



DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN
KEMENTERIAN PERTANIAN

RENCANA STRATEGIS 2025 - 2029

**BALAI BESAR PERBENIHAN DAN PELINDUNGAN
TANAMAN PERKEBUNAN SURABAYA**



(0321) 496430



<https://balaisurabaya.ditjenbun.pertanian.go.id>



Jl. Raya Gambiran No. 52, Mojoagung
Jombang, Jawa Timur



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya dokumen Rencana Strategis (Renstra) Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya tahun 2025-2029 dapat terselesaikan dengan baik.

BBPPTP Surabaya sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Perkebunan diharapkan dapat mendukung kontribusi pada arah kebijakan Kementerian Pertanian yaitu pembangunan sektor pertanian yang diarahkan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi dan ketahanan pangan. Untuk mewujudkannya, BBPPTP Surabaya secara konkret memberikan kontribusi pada kegiatan (1) Benih tanaman perkebunan berkualitas dan berkelanjutan; (2) Efisiensi budidaya tanaman perkebunan pada komoditas tanaman semusim - rempah dan tanaman tahunan – penyegar serta kelapa dan aneka palma lainnya; (3) Pengendalian OPT dan dampak perubahan iklim dan (4) Peningkatan mutu, keamanan serta pengolahan dan pemasaran produk hasil perkebunan.

Renstra BBPPTP Surabaya tahun 2025 – 2029 merupakan rencana program dan kegiatan untuk memperkuat anggaran berbasis kinerja serta akan menjadi panduan, pedoman dan acuan umum tentang arah program penyelenggaraan kegiatan perkebunan kedepan untuk diimplementasikan ke dalam program dan kegiatan berdasarkan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka pencapaian sasaran pokok pembangunan di subsektor perkebunan. Arah kebijakan ini tentunya masih harus dirinci dan dijabarkan lebih lanjut menjadi rencana kerja tahunan agar skala prioritas program dan kegiatan menjadi lebih konkret, terukur, tepat sasaran dan berkelanjutan sekaligus mewujudkan fungsi organisasi yang lebih berdaya dan berhasil guna dalam memantapkan pelaksanaan akuntabilitas instansi pemerintah. Berdasarkan Redesain Sistem Perencanaan dan Penganggaran (RSPP), Direktorat Jenderal Perkebunan berkontribusi pada 2 (dua) program yaitu Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri dan Program Dukungan Manajemen, sehingga hal tersebut juga berlaku di BBPPTP Surabaya.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah bekerjasama dan menyumbangkan pemikirannya dalam penyusunan dokumen ini, kami ucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk kepada kita semua dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan target sasaran strategis yang sudah ditetapkan bersama di dalam Rencana Strategis ini.

Jombang, Januari 2026

Kepala Balai,



Falsai, S.P., M.P.

NIP 197504082007011001



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Kondisi Umum Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya.....	2
1.3. Potensi dan Permasalahan	4
1.3.1. Potensi Bidang Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan	5
1.3.2. Permasalahan Bidang Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan	8
1.4. Capaian BBPPTP Surabaya	9
BAB II	12
VISI MISI DAN TUJUAN BBPPTP SURABAYA 2025 – 2029	12
2.1. Visi BBPPTP Surabaya.....	12
2.2. Misi BBPPTP Surabaya	13
2.3. Tujuan BBPPTP Surabaya.....	13
BAB III	14
ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI	14
2.1. Arah Kebijakan.....	14
2.2. Strategi Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebuan (BBPPTP) Surabaya	17
BAB IV	20
TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	20
4.1. Target Kinerja BBPPTP Surabaya	20
4.2. Kerangka Pendanaan BBPPTP Surabaya	22
BAB V	24
PENUTUP	24
LAMPIRAN	26



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Wilayah Kerja BBPPTP Surabaya	4
Tabel 2. Peluang dan Tantangan berdasarkan Kategori	5
Tabel 3. Realisasi Indikator Kinerja Jumlah Layanan Rekomendasi Data dan Informasi Proteksi BBPPTP Surabaya	10
Tabel 4. Realisasi Indikator Kinerja Jumlah Layanan Rekomendasi Data dan Informasi Perbenihan BBPPTP Surabaya	10
Tabel 5. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Surabaya.....	11
Tabel 6. Indikator Kinerja Utama (IKU) BBPPTP Surabaya Tahun 2025 – 2029.....	20



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkebunan merupakan salah satu subsektor strategis yang secara ekonomi dan sosial budaya memainkan peranan penting dalam pembangunan nasional. Sesuai Undang-Undang nomor 39 tahun 2014 tentang Perkebunan bahwa penyelenggaraan perkebunan bertujuan untuk : a) meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat; b) meningkatkan sumber devisa negara; c) menyediakan lapangan kerja dan kesempatan usaha; d) meningkatkan produksi, produktivitas, kualitas, nilai tambah, daya saing, dan pangsa pasar; e) meningkatkan dan memenuhi kebutuhan konsumsi serta bahan baku industri dalam negeri; f) memberikan perlindungan kepada Pelaku Usaha Perkebunan dan masyarakat; g) mengelola dan mengembangkan sumber daya Perkebunan secara optimal, bertanggung jawab, dan lestari; dan h) meningkatkan pemanfaatan jasa Perkebunan.

Rencana Strategis (Renstra) Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya merupakan dokumen perencanaan jangka menengah yang memuat kontribusi BBPPTP Surabaya dalam sektor perkebunan dalam periode lima tahun, yakni tahun 2025-2029. Penyusunan Renstra BBPPTP Surabaya dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan ketersediaan pedoman dan panduan bagi satuan kerja dalam mengalokasikan sumber daya dalam melaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi organisasi. Penyusunan Renstra BBPPTP Surabaya ini perlu dilakukan dalam upaya memastikan kontribusi BBPPTP Surabaya dalam mendukung tercapainya visi dan misi, serta tujuan Direktorat Jenderal Perkebunan dan Kementerian Pertanian dalam bidang perkebunan.

Penyusunan Renstra BBPPTP Surabaya berfungsi sebagai pedoman bagi pelaksanaan program dan kegiatan BBPPTP Surabaya yang sejalan dengan Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perkebunan.



1.2. Kondisi Umum Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya

BBPPTP Surabaya merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Perkebunan yang bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perkebunan. Keberadaan BBPPTP Surabaya tidak terlepas dari upaya pemerintah dalam memberikan jaminan atas keselamatan agribisnis perkebunan dan pemenuhan tuntutan pasar dunia. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) nomor 8 tahun 2025 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis lingkup Direktorat Jenderal Perkebunan, BBPPTP Surabaya mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan perbenihan dan pelindungan tanaman Perkebunan. Tugas tersebut kemudian dijabarkan ke dalam beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana program dan anggaran, serta evaluasi dan pelaporan;
2. Pelaksanaan penyiapan kebun perbanyakan dan penyediaan benih;
3. Pelaksanaan pengujian mutu dan fasilitasi sertifikasi benih;
4. Pelaksanaan penyusunan dan penguatan metode pengujian mutu benih;
5. Pelaksanaan pengawasan peredaran benih;
6. Pelaksanaan identifikasi dan klon/varietas tanaman perkebunan;
7. Inventarisasi pemberian rekomendasi pengendalian organisme pengganggu tumbuhan;
8. Pelaksanaan pengembangan kawasan organik;
9. Pelaksanaan pengelolaan hama terpadu;
10. Pelaksanaan mitigasi dan adaptasi dampak perubahan iklim;
11. Pelaksanaan penyusunan dan penguatan metode pengamatan, peramalan dan pengendalian organisme pengganggu tumbuhan;
12. Pelaksanaan eksplorasi dan inventarisasi musuh alami organisme pengganggu tumbuhan;
13. Pelaksanaan identifikasi, analisis data serangan dan faktor yang mempengaruhi organisme pengganggu tumbuhan perkebunan;
14. Pelaksanaan eksplorasi, perbanyakan, pengujian kualitas, dan penyebaran agens pengendali hayati;
15. Pelaksanaan pengujian dan analisa mutu dan residu pestisida serta cemaran pada produk perkebunan;



16. Pelaksanaan pengelolaan layanan data dan informasi perbenihan dan perlindungan tanaman perkebunan;
17. Pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan manajemen laboratorium perbenihan dan perlindungan tanaman perkebunan;
18. Penguatan jejaring kerja sama laboratorium perbenihan dan perlindungan tanaman perkebunan;
19. Pelaksanaan pencegahan kebakaran di lahan perkebunan; dan
20. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

BBPPTP Surabaya sebagai salah satu UPT Direktorat Jenderal Perkebunan memiliki beberapa layanan yang terkait dengan perbenihan, perlindungan tanaman perkebunan dan layanan umum. Beberapa layanan yang diberikan BBPPTP Surabaya dikenakan tarif yang mana itu masuk dalam Penghasilan Negaran Bukan Pajak (PNBP). Berikut ini adalah beberapa layanan yang dimiliki oleh BBPPTP Surabaya:

1. Layanan Pengujian Mutu Benih Tanaman Perkebunan
2. Layanan Fasilitas Sertifikasi Mutu Benih Tanaman Perkebunan
3. Layanan Penetapan dan Evaluasi Kebun Sumber Benih
4. Layanan Uji Profisiensi Mutu Benih Tanaman Perkebunan
5. Layanan Penyediaan Benih Perkebunan
6. Layanan Laboratorium Pengujian DNA
7. Layanan Pengujian Mutu Agens Pengendali Hayati (APH)
8. Layanan Pengujian Mutu Formulasi dan Residu Pestisida
9. Layanan Bank Isolat Agens Pengendali Hayati (SIBULAT)
10. Layanan Produk Formulasi Agens Pengendali Hayati (APH)
11. Layanan Sistem Informasi Organisme Pengganggu Tumbuhan (SIM OPT)
12. Sistem Layanan Dokter Tanaman (SINANDA)
13. Layanan Pengujian Cemarkan pada Produk Pertanian
14. Layanan Mobil SIANI (Sahabat Setia Petani)
15. Layanan Magang/PKL
16. Layanan Informasi Publik
17. Layanan Bimtek
18. Layanan Sewa Kelas

BBPPTP Surabaya dalam pelaksanaan tugas di bidang perbenihan dan perlindungan tanaman perkebunan memiliki wilayah kerja yang sudah ditentukan



dalam permentan nomor 8 tahun 2025. Wilayah kerja bidang perbenihan dan perlindungan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Wilayah Kerja BBPPTP Surabaya

No.	Bidang Perbenihan	No.	Bidang Pelindungan
1	Provinsi Banten	1	Provinsi Banten
2	Provinsi Jawa barat	2	Provinsi Jawa barat
3	Provinsi Jawa Tengah	3	Provinsi Jawa Tengah
4	Provinsi DI Yogyakarta	4	Provinsi DI Yogyakarta
5	Provinsi Jawa Timur	5	Provinsi Jawa Timur
6	Provinsi Bali	6	Provinsi Bali
7	Provinsi Nusa Tenggara Barat	7	Provinsi Nusa Tenggara Barat
8	Provinsi Nusa Tenggara Timur	8	Provinsi Nusa Tenggara Timur
9	Provinsi Sulawesi Tengah		
10	Provinsi Sulawesi Tenggara		
11	Provinsi Sulawesi Barat		
12	Provinsi Sulawesi Selatan		

1.3. Potensi dan Permasalahan

Penyusunan Renstra sebagai dokumen perencanaan jangka menengah tidak boleh lepas dari analisis potensi dan permasalahan. Analisis potensi dan permasalahan ini menjadi langkah penting dalam siklus perencanaan, khususnya Renstra BBPPTP Surabaya dalam kurun waktu 2025-2029. Dengan adanya analisis yang memadai, program dan kegiatan yang disusun diharapkan sesuai dengan sasaran dan berkelanjutan. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang muncul dan berkembang dalam pelaksanaan tugas dan fungsi BBPPTP Surabaya dalam mendukung pembangunan subsektor perkebunan yang adaptif, berdaya saing, dan berkelanjutan.



Tabel 2. Peluang dan Tantangan berdasarkan Kategori

Kategori	Peluang	Tantangan
Lingkungan	Persyaratan perdagangan internasional terkait standar perkebunan berkelanjutan	Perubahan iklim dan cuaca ekstrem
	Teknologi pengelolaan lingkungan dan konservasi kesuburan lahan	Degradasi lahan
Produktivitas	Ketersediaan benih unggul	Mayoritas pekebun belum menggunakan benih unggul bermutu dan menerapkan GAP
	Mitigasi perubahan iklim melalui adopsi teknologi budidaya	Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan dampak perubahan iklim

1.3.1. Potensi Bidang Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan

Analisis potensi bertujuan untuk mengidentifikasi, menggali, dan memetakan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh BBPPTP Surabaya agar dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan strategis secara efektif, dalam hal ini yaitu untuk mendukung pengembangan subsektor perkebunan. Subsektor perkebunan nasional memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai penyumbang devisa, penyedia lapangan kerja, maupun dalam mendukung ketahanan pangan dan energi. BBPPTP Surabaya sebagai UPT yang memiliki tugas di bidang perbenihan dan pelindungan tanaman perkebunan memiliki potensi yang dapat dioptimalkan sebagai berikut:

1. Tersedianya norma, standar, prosedur, kriteria, pedoman umum, pedoman teknis, regulasi dan kebijakan

Pelaksanaan pembangunan perkebunan mempunyai landasan hukum yang kuat berupa UU No. 22 tahun 2019 tentang Sistem Budidaya Pertanian Berkelanjutan dan Peraturan Perundang-undangan turunannya, UU no 39 turunannya yang didukung dengan Peraturan Presiden No. 45 tahun 2015 tentang Kementerian



Pertanian. Landasan hukum tersebut merupakan salah satu potensi yang bisa digali dalam pengembangan perkebunan secara menyeluruh dan terpadu. Agar kegiatan pembangunan perkebunan lebih praktis dan mudah dilaksanakan serta tidak bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku maka perlu didukung dengan pedoman teknis seperti pedoman perencanaan program dan anggaran, pedoman SPI, pedoman teknis (SOP) layanan BBPPTP Surabaya dan pedoman lainnya yang masih dapat diperluas dan berpotensi untuk lebih didayagunakan. BBPPTP Surabaya sebagai salah satu UPT mendukung penyusunan norma dan standar yang disusun oleh Direktorat Jenderal Perkebunan.

2. Sistem Informasi Manajemen dan Teknis Lainnya

Semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan akses data dan informasi sangat mudah dilaksanakan dan cepat tersebar kepada masyarakat yang membutuhkan. Perangkat teknologi informatika yang telah dimiliki oleh BBPPTP Surabaya adalah: website, Sistem Informasi Aparatur Sipil Negara (SI-ASN), Sistem Akuntansi Instansi (SAI), Sistem Monitoring dan Evaluasi (Simonev) dan Sistem Informasi OPT (SIM-OPT). Selain informasi yang disajikan dalam bentuk *soft copy*, informasi juga disajikan dalam bentuk *hard copy* seperti buku pedoman teknis, liflet, baner dan poster. Sebagai amanat dari Peraturan Presiden nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah bahwa setiap Instansi Pemerintah perlu menerapkan suatu rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan atau pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah. SAKIP ini memuat: 1) perencanaan kinerja (Renstra, Penetapan Kinerja dan Rencana Kinerja Tahunan); 2) pengukuran kinerja (Penetapan indikator kinerja Utama dan indikator kinerja kegiatam; 3) pengelolaan data kinerja (baseline data, perbandingan realisasi kinerja tahun berjalan dengan target / sasaran dalam Renstra); 4) Pelaporan kinerja (Laporan Kinerja (LAKIN interin dan tahunan); 5) review dan evaluasi kinerja oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP).



3. Dukungan terhadap penyediaan benih unggul bermutu

Benih merupakan salah satu input dasar dalam kegiatan produksi tanaman. Seiring dengan semakin meningkatnya tuntutan efisiensi dan daya saing usaha perkebunan maka semakin meningkat pula kebutuhan akan benih unggul dan sarana produksi bermutu. Penggunaan benih yang tidak memenuhi syarat dapat menurunkan hasil produksi, hal ini ditunjukkan oleh kondisi tanaman yang buruk karena rendahnya mutu fisik, genetik, fisiologis dan meningkatnya kerentanan terhadap serangan hama dan penyakit tanaman. Proses untuk mendapatkan benih unggul, bermutu dan bersertifikat membutuhkan sinergitas antara ketersediaan produksi benih dengan kebutuhan di lapangan yang dikemas dalam manajemen sistem perbenihan. BBPPTP Surabaya melalui kegiatan penyediaan dan perbanyak benih unggul bermutu di nurseri, layanan fasilitasi sertifikasi, pengujian dan pengawasan mutu benih memberikan jaminan kualitas sumber benih khususnya di 12 provinsi yang merupakan wilayah kerja BBPPTP Surabaya meliputi Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi D.I. Yogyakarta, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Banten, Provinsi Bali, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Provinsi Sulawesi Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara, Provinsi Sulawesi Barat, Provinsi Sulawesi Tengah. Dengan didukung oleh pelayanan organisasi yang berkualitas melalui penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015, ISO 17025:2017 dan 17043:2023 sebagai laboratorium pengujian maka fungsi pelayanan teknis kepada masyarakat lebih optimal dan menjadi rujukan UPTD perbenihan perkebunan provinsi.

4. Perkembangan inovasi dan iptek perbenihan dan perlindungan tanaman perkebunan

Perkembangan iptek dapat dimanfaatkan untuk pengembangan metode perbanyak benih perkebunan melalui kultur jaringan metode pengujian mutu benih, daya simpan benih terkait sertifikasi dan pelabelan serta penggunaan bioteknologi dan nanoteknologi dalam analisis DNA dan kesehatan benih. Teknologi pemuliaan tanaman juga telah dihasilkan melalui rekayasa genetika dalam rangka mendukung pengadaan varietas unggul guna menciptakan komoditas perkebunan berdaya saing tinggi. Sedangkan pada kelompok perlindungan, perkembangan iptek dapat dimanfaatkan dalam identifikasi hama dan penyakit secara molekuler, penyimpanan isolat Agens Pengendali Hayati



(APH) dengan metode *freeze drying*, pengujian mutu formulasi dan residu pestisida serta cemaran pada produk pertanian.

5. Dukungan rakitan teknologi perlindungan spesifik komoditas perkebunan

Inovasi teknologi pengendalian OPT tanaman perkebunan yang dilaksanakan BBPPTP Surabaya melalui: 1) Rakitan teknologi pengendalian OPT perkebunan; 2) Pengembangan teknologi APH; 3) Rakitan teknologiantisipasi dampak perubahan iklim pada tanaman perkebunan seperti kekeringan, banjir dan lahan kritis; 4) Eksplorasi dan inventarisasi musuh alami OPT perkebunan; 5) Optimasi pemanfaatan pestisida nabati (biopestisida); 6) Pengembangan formulasi agens pengendali hayati dan pupuk hayati yang ramah lingkungan dan dapat memperbaiki kesuburan tanah yang terdegradasi; 7) Pelaksanaan pengujian formulasi dan residu pestisida serta cemaran pada produk pertanian untuk mendukung sistem keamanan pangan.

1.3.2. Permasalahan Bidang Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan

Peluang di bidang perbenihan dan pelindungan sudah dibahas pada sub-bab di atas. Berikut ini Adalah beberapa permasalahan yang dihadapi dalam Pembangunan Perkebunan di bidang perbenihan dan pelindungan:

1. Ketersediaan benih (implementasi optimalisasi sertifikasi dan pengujian mutu benih)

Untuk menjamin mutu benih maka produksi benih perkebunan harus melalui sertifikasi hal ini sesuai dengan Permentan nomor 50 tahun 2016 tentang Produksi, Sertifikasi dan Pengawasan Benih Tanaman Perkebunan. Masalah perbenihan lainnya adalah adanya keterbatasan sumber benih yang dapat menghambat pemenuhan benih bermutu dan bersertifikat. Keterbatasan sumber benih yang tersertifikasi menjadi tantangan nyata di lapangan, terutama di daerah terpencil yang akses distribusinya masih terbatas. Kondisi ini mendorong sebagian petani untuk menggunakan benih yang tidak bersertifikat atau benih yang diperoleh secara informal, yang pada akhirnya dapat menurunkan standar produksi secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan upaya percepatan pengembangan dan penambahan sumber benih resmi yang mampu menjangkau seluruh wilayah sentra produksi perkebunan.



2. Perubahan iklim akibat pemanasan global dan peningkatan serangan OPT

Perubahan iklim berpotensi terhadap munculnya OPT yang populasinya sulit diproyeksi dan dapat menjadikan tanaman perkebunan semakin rentan terhadap serangan OPT tersebut. Hal ini karena perubahan iklim mengganggu keseimbangan antara OPT dengan musuh alaminya serta tanaman inang.

3. Inovasi rakitan teknologi spesifik lokasi

Rakitan teknologi spesifik lokasi merupakan kombinasi beberapa teknologi pengendalian OPT yang sudah dikaji diterapkan pada lokasi tertentu. Wilayah kerja kelompok perlindungan yang luas meliputi 8 Propinsi memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga dinamika jenis dan populasi OPT lebih beragam. Perlu adanya kajian lebih lanjut pada tiap provinsi mengenai teknologi yang spesifik dan sesuai dengan lokasi setempat.

1.4. Capaian BBPPTP Surabaya

Selama periode tahun 2020-2024, BBPPTP Surabaya telah melaksanakan berbagai kegiatan mendukung ketercapaian sasaran pembangunan perkebunan yang tertuang dalam Renstra Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2020-2024. Sub bab ini menyajikan uraian capaian BBPPTP Surabaya berdasarkan masing-masing indikator kinerja yang telah ditetapkan. Berikut ini Adalah capaian indikator kinerja berdasarkan Perjanjian Kinerja BBPPTP Surabaya tahun 2022-2024.

Indikator 1: Jumlah layanan rekomendasi data dan informasi proteksi BBPPTP Surabaya

Indikator kinerja pertama yaitu jumlah layanan rekomendasi data dan informasi proteksi BBPPTP Surabaya. Berikut ini adalah layanan di bidang proteksi:

1. Pengujian Mutu Agens Pengendali Hayati (APH)
2. Pengujian Mutu Formulasi Pestisida, Residu Pestisida dan Logam Berat
3. Layanan Penyediaan Isolat Agens Pengendali Hayati (APH)
4. Layanan Penyediaan Formulasi APH dan Pupuk Hayati
5. Layanan Identifikasi OPT dan Rekomendasi Pengelolaan OPT
6. Layanan Penyediaan Data dan Informasi OPT



Berdasarkan tabel 3 di bawah ini dapat diketahui bahwa capaian indikator kinerja jumlah layanan rekomendasi data dan informasi proteksi BBPPTP Surabaya selalu 100%, karena 6 layanan tersebut selalu diberikan kepada Masyarakat.

Tabel 3 Realisasi Indikator Kinerja Jumlah Layanan Rekomendasi Data dan Informasi Proteksi BBPPTP Surabaya

Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Satuan	Realisasi		
			2022	2023	2024
Jumlah layanan rekomendasi data dan informasi proteksi BBPPTP Surabaya	6	Layanan	6	6	6

Indikator 2: Jumlah layanan rekomendasi data dan informasi perbenihan BBPPTP Surabaya

Sama halnya dengan indikator pertama, pada indikator kedua juga terdapat 6 layanan di bidang perbenihan. Berikut ini adalah daftar layanan di bidang perbenihan:

1. Fasilitasi sertifikasi benih tanaman perkebunan di wilayah kerja
2. Pengujian mutu benih laboratorium
3. Pengawasan sumber benih
4. Pelaksana uji profisiensi laboratorium perbenihan
5. Pengawasan peredaran benih
6. Penyiapan sumber benih dan perbanyak benih tanaman perkebunan

Tabel 4 Realisasi Indikator Kinerja Jumlah Layanan Rekomendasi Data dan Informasi Perbenihan BBPPTP Surabaya

Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Satuan	Realisasi		
			2022	2023	2024
Jumlah layanan rekomendasi data dan informasi perbenihan BBPPTP Surabaya	6	Layanan	6	6	6

Indikator 3: Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Surabaya

Berdasarkan evaluasi kinerja tahun 2024 secara keseluruhan capaian kinerja BBPPTP Surabaya adalah Sangat Berhasil dengan persentase capaian rata-rata 105,33%. Capaian ini didukung dengan terselenggaranya target pelayanan BBPPTP Surabaya dan perolehan Nilai Kinerja Pelayanan Publik BBPPTP Surabaya pada tahun 2024 yang termasuk dalam kategori B atau “Baik” dengan nilai IKM 87,16.



Tabel 5 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Surabaya

Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Satuan	Realisasi		
			2022	2023	2024
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Surabaya	3	Skala Likert (1-4)	3,56	3,55	3,49



BAB II

VISI MISI DAN TUJUAN BBPPTP SURABAYA 2025 – 2029

2.1. Visi BBPPTP Surabaya

Visi sebagai tujuan akhir yang ingin dicapai suatu organisasi dalam satu siklus perencanaan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam penyusunan Renstra. Sebagai salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam mendukung perekonomian nasional, berikut adalah visi Kementerian Pertanian tahun 2025 – 2029 untuk mendukung visi presiden:

"Pertanian Maju Berkelanjutan serta bermanfaat bagi Rakyat Indonesia dalam rangka mewujudkan Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045"

Secara umum, Visi Kementerian Pertanian tahun 2025-2029 ini bermakna bahwa pembangunan pertanian dilanjutkan dengan serangkaian upaya strategis dalam mewujudkan pertanian yang maju sesuai perkembangan zaman. Selain itu, pembangunan pertanian juga harus dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi seluruh Rakyat Indonesia, sehingga dapat mewujudkan Visi Presiden dalam mewujudkan Indonesia Emas tahun 2045. Direktorat Jenderal Perkebunan sebagai salah satu Eselon I Teknis di Kementerian Pertanian memiliki visi yang ingin diwujudkan dalam Renstra 2025 – 2029 yaitu

"Perkebunan bernilai tambah, berdaya saing, berkelanjutan dan bermanfaat bagi rakyat Indonesia"

BBPPTP Surabaya sebagai salah satu UPT yang ada di bawah Direktorat Jenderal Perkebunan menetapkan visi dalam Renstra tahun 2025 – 2029 untuk mendukung pembangunan Perkebunan sebagai berikut:

"Menjamin Ketersediaan Benih Bermutu dan Pelindungan Tanaman Perkebunan yang Prima untuk Mewujudkan Perkebunan Berdaya Saing, Berkelanjutan, dan Bermanfaat bagi Rakyat."



Perwujudan dari Visi BBPPTP Surabaya tersebut dijabarkan lebih lanjut dalam kisi-kisi perumusan visi yang memuat makna-makna dari visi itu sendiri.

2.2. Misi BBPPTP Surabaya

Dalam rangka mewujudkan visi BBPPTP Surabaya tahun 2025-2029 maka misi yang diemban yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan jumlah benih bermutu perkebunan yang beredar melalui layanan fasilitasi sertifikasi benih perkebunan, pengujian mutu benih, pengawasan peredaran benih serta penyediaan benih tanaman perkebunan di nurseri yang dikelola secara berkelanjutan berbasis profesionalisme;
2. Meningkatkan layanan perlindungan perkebunan melalui inovasi teknologi perlindungan tanaman perkebunan yang ramah lingkungan dalam mengatasi gangguan OPT dan dampak perubahan iklim serta pelaksanaan pengujian formulasi dan residu pestisida serta cemaran pada produk pertanian;
3. Optimalisasi Tata Kelola Organisasi BBPPTP Surabaya yang baik.

2.3. Tujuan BBPPTP Surabaya

Sebagai penjabaran dari Visi dan Misi, maka tujuan BBPPTP Surabaya periode 2025-2029 yaitu:

1. Terpenuhinya layanan fasilitasi sertifikasi benih perkebunan, pengujian mutu benih, pengawasan benih, penyediaan benih tanaman perkebunan yang bermutu dan berkelanjutan serta kebun - kebun sumber benih yang produktif;
2. Terpenuhinya layanan perlindungan perkebunan melalui inovasi teknologi perlindungan tanaman perkebunan yang ramah lingkungan dalam mengatasi gangguan OPT dan dampak perubahan iklim serta pelaksanaan pengujian formulasi dan residu pestisida serta cemaran pada produk pertanian untuk mendukung keamanan pangan;
3. Terwujudnya Tata Kelola Birokrasi BBPPTP Surabaya yang Transparan, Akuntabel dan Profesional



BAB III

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

2.1. Arah Kebijakan

Renstra BBPPTP Surabaya disusun dalam rangka mendukung arah kebijakan Kementerian Pertanian Tahun 2025 – 2029. Tujuan akhir yang ingin diwujudkan adalah “Pertanian Maju Berkelanjutan serta Bermanfaat Bagi Rakyat Indonesia” yang diterjemahkan menjadi Visi Kementerian Pertanian 2025–2029. Untuk mewujudkan tujuan akhir tersebut, Kementerian Pertanian perlu mencapai kelima tujuan antara sebagai berikut:

1. Kemandirian pangan asal pertanian
2. Pertumbuhan volume usaha pertanian
3. Bahan baku bio energi
4. Nilai tambah dan daya saing produk pertanian
5. Kesehatan masyarakat dari penyakit hewan menular

Arah kebijakan dan kegiatan Direktorat Jenderal Perkebunan tahun 2025-2029 digambarkan dalam bentuk rumah strategi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari rumah strategi Kementerian Pertanian. Tujuan akhir yang ingin dicapai Ditjen. Perkebunan pada akhir Renstra Ditjen. Perkebunan tahun 2025-2029 adalah “Perkebunan Bernilai Tambah, Berdaya Saing, Berkelanjutan dan Bermanfaat Bagi Rakyat Indonesia”. Tujuan akhir tersebut akan dicapai melalui 4 (empat) tujuan antara, yaitu:

1. Pertumbuhan volume usaha Perkebunan
2. Kemandirian pangan asal Perkebunan
3. Ketersediaan bahan baku bio energi
4. Nilai tambah dan daya saing produk perkebunan

Untuk mewujudkan tujuan antara tersebut, maka terdapat 4 (empat) pilar strategis yang harus dilakukan, yaitu:

1. **Pilar Strategis 1: Ketersediaan Akses Pasar Perkebunan**

Pilar ini merupakan upaya dalam menyediakan dan/atau memperluas akses pasar perkebunan, sehingga dapat meningkatkan pemasaran dan penjualan produk perkebunan nasional. Arah kebijakan dan kegiatan yang dilakukan dalam pilar strategis 1 ini adalah:



- Arah Kebijakan 1: Pemasaran Produk Perkebunan Bernilai Tambah dan Berdaya Saing.
 - ✓ Kegiatan 1.1: Pengembangan dan Perluasan Akses Pasar Domestik Bagi Pelaku Usaha Perkebunan.
 - ✓ Kegiatan 1.2: Perluasan Pasar Ekspor Perkebunan Dalam Memperluas Market Share Produk Perkebunan Indonesia.

2. Pilar Strategis 2: Budidaya Tanaman Perkebunan Yang Modern dan Berkelanjutan Dalam Memenuhi Kebutuhan Pangan dan Industri Nasional.

Pilar ini merupakan upaya dalam pelaksanaan budidaya tanaman perkebunan berkelanjutan sesuai standar dan regulasi yang berlaku. Penerapan Good Agricultural Practices (GAP) maupun peraturan perundang-undangan terkait perkebunan akan dilaksanakan pada pilar strategis 2 ini. Selain itu dalam rangka mendukung keberhasilan program swasembada pangan, Kementerian Pertanian ditugaskan untuk segera meningkatkan produksi dan hilirisasi komoditas perkebunan. Kebijakan dan kegiatan pada pilar strategis 2 ini adalah:

- Arah Kebijakan 2: Produksi Perkebunan Produktif Berkelanjutan Menuju Swasembada Pangan dalam Memenuhi Kebutuhan Pangan Asal Perkebunan Serta Kebutuhan Industri Nasional
 - ✓ Kegiatan 2.1: Meningkatkan Ketersediaan dan Kemandirian Benih Tanaman Perkebunan Bermutu.
 - ✓ Kegiatan 2.2: Budidaya Komoditas Perkebunan Secara Optimal dan Berkelanjutan.
 - ✓ Kegiatan 2.3: Perlindungan Tanaman Perkebunan Dari Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan Antisipasi Dampak Perubahan Iklim (DPI).
 - ✓ Kegiatan 2.4: Penjaminan Mutu dan Keamanan Komoditas Perkebunan

3. Pilar Strategis 3: Budidaya Komoditas Perkebunan dalam Memenuhi Kebutuhan Bahan Baku Bio energi

Pilar budidaya komoditas perkebunan untuk pemenuhan kebutuhan bahan baku bioenergi diarahkan untuk menjamin kesinambungan pasokan bahan baku bioenergi yang bersumber dari komoditas perkebunan dalam rangka mendukung ketahanan energi nasional serta transisi menuju energi baru dan terbarukan. Arah kebijakan dan kegiatan pada pilar strategis 3 ini adalah:



- Arah Kebijakan 3: Produksi komoditas pertanian perkebunan untuk bahan baku bio energi
 - ✓ Kegiatan 3.1: Budidaya komoditas perkebunan untuk bahan baku

4. Pilar Strategis 4: Hilirisasi Produk Hasil Perkebunan

Pilar ini merupakan upaya strategis dalam meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk perkebunan melalui hilirisasi produk hasil perkebunan terintegrasi berdasarkan potensi produk dan potensi pasar yang dimiliki. Pemerintah akan mendorong pelaku usaha Perkebunan dalam melakukan hilirisasi produk perkebunan yang dijual, sehingga akan meningkatkan harga jual dan berdampak terhadap pertumbuhan usaha perkebunan. Arah kebijakan dan kegiatan yang dilakukan adalah:

- Arah Kebijakan 4: Pengolahan dan Pemasaran Produk Perkebunan Bernilai Tambah dan Berdaya Saing.
 - ✓ Kegiatan 4.1: Pengolahan Produk Perkebunan Berbasis Hilirisasi.
 - ✓ Kegiatan 4.2: Meningkatkan Kualitas Produk Ekspor Perkebunan Dalam Memenuhi Permintaan Potensi Pasar Ekspor dan Negara Tujuan Ekspor

5. Fondasi Strategis: SDM, Kelembagaan dan Reformasi Birokrasi Ditjen Perkebunan

Fondasi strategi merupakan dasar yang menopang berdirinya seluruh pilar strategis. Dalam konteks strategi, fondasi strategis merupakan strategic assets atau aset strategis yang harus dimiliki organisasi. Pilar strategis dalam kerangka strategi Ditjen. Perkebunan ini terdiri atas Sumber Daya Manusia, organisasi dan kelembagaan maupun tata kelola birokrasi Ditjen Perkebunan. Arah Kebijakan dan Kegiatan yang dilakukan pada Fondasi Strategis ini adalah:

- Arah Kebijakan 5: Birokrasi Ditjen. Perkebunan yang Transparan dan akuntabel
 - ✓ Kegiatan 5.1: Mengembangkan Modal Manusia (Human Capital) SDM ASN Ditjen. Perkebunan yang Produktif
 - ✓ Kegiatan 5.2: Mengembangkan Tata Kelola Organisasi Ditjen. Perkebunan yang Tepat Fungsi dan Ukuran.
 - ✓ Kegiatan 5.3: Mendukung Pelaksanaan Penajaman Reformasi Birokrasi Kementerian Pertanian Sesuai Kewenangan Ditjen Perkebunan



- ✓ Kegiatan 5.4: Memberikan Layanan Internal Lingkup Ditjen. Perkebunan Yang Berkualitas dan Berbasis Digital.

2.2. Strategi Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya

Strategi umum dirumuskan BBPPTP Surabaya dalam rangka mendukung program Direktorat Jenderal Perkebunan 2025 – 2029 yaitu dukungan pengujian dan pengawasan mutu benih serta penyiapan teknologi proteksi tanaman perkebunan dalam upaya peningkatan produksi dan produktivitas tanaman perkebunan berkelanjutan. Sedangkan strategi khusus adalah strategi dalam rangka mendukung pencapaian kegiatan strategis Ditjen. Perkebunan tahun 2025 – 2029. Berikut ini Adalah strategi yang ditetapkan oleh BBPPTP Surabaya untuk 5 tahun mendatang:

1. Strategi mendukung pengelolaan benih tanaman perkebunan berkualitas dan berkelanjutan dalam mendukung produktivitas tanaman
 - a. Pelaksanaan fasilitasi layanan sertifikasi dan pengujian mutu benih telah menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017 secara konsisten sehingga tepat waktu dan akurasi hasilnya dapat dipertanggungjawabkan;
 - b. Pelaksanaan bimbingan teknis terkait sertifikasi dan pengujian mutu benih dan system manajemen mutu bagi petugas UPTD terkait komoditas komoditas perkebunan;
 - c. Penyusunan standar, norma dan pedoman terkait komoditas perkebunan;
 - d. Menjalin peningkatan *link and match* dengan lembaga riset guna meningkatkan teknik produksi dan pengelolaan benih tanaman perkebunan;
 - e. Melaksanakan penilaian dan evaluasi unjuk kerja laboratorium pengujian mutu benih di wilayah kerja BBPPTP Surabaya melalui pelaksanaan uji provisiensi sesuai ISO 17043:2010.
2. Strategi mendukung Optimasi perlindungan tanaman perkebunan dari OPT serta antisipasi risiko DPI
 - a. Mengoptimalkan kajian dan inovasi paket teknologi proteksi pada komoditas perkebunan yang ramah lingkungan
 - b. Menjalin peningkatan *link and match* dengan lembaga riset dalam hal pengendalian OPT pada komoditas perkebunan



- c. Mendukung penyediaan APH bermutu untuk pengendalian OPT tanaman perkebunan
 - d. Mengoptimalkan pengujian mutu dan efikasi pestisida pada komoditas perkebunan
- 3. Strategi mendukung Efisiensi budidaya dan produksi tanaman perkebunan dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun ekspor produk hasil perkebunan
 - a. Inventarisasi, koordinasi, pengawalan dan pendampingan proses pelepasan varietas klon – klon unggul lokal yang berpotensi menjadi komoditas unggulan lokal
 - b. Memastikan penyediaan benih unggul bermutu komoditas perkebunan berorientasi ekspor untuk kepentingan intensifikasi dan peremajaan melalui monitoring dan evaluasi kelayakan kebun sumber bahan tanaman (kebun induk dan entres)
 - c. Mendukung upaya peningkatan produksi dan produktivitas komoditas unggulan ekspor perkebunan melalui kegiatan pengendalian OPT yang ramah lingkungan
 - d. Mendukung upaya peningkatan produksi dan produktivitas komoditas unggulan ekspor perkebunan melalui kegiatan pengujian residu pestisida pada komoditas perkebunan sesuai standar Nasional dan Internasional (BMR SNI dan Permentan serta *MRL's European Union*).
- 4. Strategi mendukung Implementasi reformasi birokrasi Direktorat Jenderal Perkebunan

Menerapkan SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) di lingkungan organisasi melalui aspek perencanaan kinerja (penyusunan Renstra, penetapan kinerja, dan rencana kinerja tahunan) ; pengukuran kinerja (penetapan IKU dan IKK); pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja (penyusunan laporan kinerja (LAKIP), evaluasi kinerja (reviu terhadap kinerja APIP) dan capaian kinerja (realisasi kinerja dan keuangan), sesuai dengan Peraturan Presiden nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

 - a. Mendukung pembinaan komitmen anti korupsi di tiap eselon I lingkup kementerian pertanian melalui gerakan WBK (Wilayah bebas dari Korupsi);



- b. Memberikan pemahaman kepada setiap aparatur negara mengenai pembinaan Sistem Pengendalian Intern (SPI) sesuai amanah Peraturan Pemerintah nomor 60 tahun 2008;
- c. Pemberian pelayanan prima kepada masyarakat / publik secara konsisten dan berkelanjutan melalui pendekatan 1 pintu dan 1 atap dalam bidang: sertifikasi dan pengujian mutu benih, proteksi tanaman perkebunan, analisis mutu dan residu pestisida, data serangan OPT, rekomendasi pengendalian OPT, klinik tanaman. Selain itu juga mendorong inovasi pelayanan publik. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pelayanan publik serta penguatan kapasitas dan efektivitas pengawasan pelayanan publik;
- d. Mendukung penciptaan teknologi informasi publik dan kehumasan dalam ruang lingkup e – government baik dalam bentuk web maupun sarana informasi lainnya seperti SIMPEG, SIMONEV, e-proposal, dll;
- e. Mendorong perbaikan sarana dan prasarana lingkungan kerja serta penerapan manajemen modern dalam pelaksanaan kegiatan balai;
- f. Mengembangkan mekanisme kontrol yang tepat, sinergis, realistis, inovatif, terukur, konsisten, efektif dan efisien terhadap sistem manajemen organisasi terhadap simpul-simpul kritis pelaksanaan organisasi dalam menghadapi segala permasalahan dalam organisasi;
- g. Menerapkan reward dan punishment secara konsisten dan berkelanjutan terhadap pelaksanaan kinerja organisasi;
- h. Melaksanakan reformasi birokrasi melalui program dan kegiatan yang berorientasi pada hasil dan penganggaran yang berbasis kinerja;
- i. Mendukung penguatan pengawasan instansi pemerintah berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian nomor 23 tahun 2009 tentang Pedoman Umum SPI, terbentuknya satlak SPIP, peningkatan peran APIP sebagai QA;
- j. Mendorong penataan sistem manajemen SDM aparatur pada kegiatan pelaksanaan analisis jabatan, analisis beban kerja, SOP Kegiatan, evaluasi jabatan, standar dan profil kompetensi jabatan, penilaian prestasi kerja, disiplin pegawai, pendidikan / pelatihan, berbasis kompetensi melalui workshop, seminar dll, pengembangan jabatan fungsional, pengelolaan SIMPEG dll.



BAB IV

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1. Target Kinerja BBPPTP Surabaya

Target kinerja merupakan satuan hasil yang direncanakan akan dicapai dari setiap indikator kinerja sasaran program BBPPTP Surabaya. Setiap capaian indikator kinerja yang mempresentasikan tercapainya satu sasaran, berkontribusi dalam mewujudkan tujuan organisasi dan pada akhirnya dapat menjadi tolak ukur capaian visi dan misi BBPPTP Surabaya. Terdapat 3 sasaran kegiatan dan 23 indikator kegiatan yang menjadi penilaian BBPPTP Surabaya pada Renstra tahun 2025 – 2029.

Tabel 6. Indikator Kinerja Utama (IKU) BBPPTP Surabaya Tahun 2025 – 2029

SASARAN KEGIATAN / INDIKATOR KEGIATAN	SATUAN	BASELINE (2024)	TARGET				
			2025	2026	2027	2028	2029
Terwujudnya layanan pelindungan perkebunan							
<i>persentase layanan pelindungan komoditas Kelapa di wilayah kerja BBPPTP Surabaya</i>	%	100	100	100	100	100	100
<i>persentase layanan pelindungan komoditas Lada di wilayah kerja BBPPTP Surabaya</i>	%	100	100	100	100	100	100
<i>persentase layanan pelindungan komoditas Cengkeh di wilayah kerja BBPPTP Surabaya</i>	%	100	100	100	100	100	100
<i>persentase layanan pelindungan komoditas Vanili di wilayah kerja BBPPTP Surabaya</i>	%	100	100	100	100	100	100
<i>persentase layanan pelindungan komoditas Kopi di wilayah kerja BBPPTP Surabaya</i>	%	100	100	100	100	100	100
<i>persentase layanan pelindungan komoditas Tebu di wilayah kerja BBPPTP Surabaya</i>	%	100	100	100	100	100	100
<i>persentase layanan pelindungan komoditas Karet di wilayah kerja BBPPTP Surabaya</i>	%	100	100	100	100	100	100



SASARAN KEGIATAN / INDIKATOR KEGIATAN	SATUAN	BASELINE (2024)	TARGET				
			2025	2026	2027	2028	2029
<i>persentase layanan perlindungan komoditas Kakao di wilayah kerja BBPPTP Surabaya</i>	%	100	100	100	100	100	100
<i>persentase layanan perlindungan komoditas Teh di wilayah kerja BBPPTP Surabaya</i>	%	100	100	100	100	100	100
<i>persentase layanan perlindungan komoditas Jambu Mete di wilayah kerja BBPPTP Surabaya</i>	%	100	100	100	100	100	100
<i>persentase layanan perlindungan komoditas semusim dan tahunan lainnya di wilayah kerja BBPPTP Surabaya</i>	%	100	100	100	100	100	100
Terjaminnya mutu benih Perkebunan yang beredar							
<i>Persentase benih bermutu terhadap total benih kelapa sawit yang beredar di wilayah kerja BBPPTP Surabaya</i>	%	<i>Indikator Baru</i>	80	80	80	85	85
<i>Persentase benih bermutu terhadap total benih tebu yang beredar di wilayah kerja BBPPTP Surabaya</i>	%	<i>Indikator Baru</i>	80	80	80	85	85
<i>Persentase benih bermutu terhadap total benih kopi yang beredar di wilayah kerja BBPPTP Surabaya</i>	%	<i>Indikator Baru</i>	80	80	80	85	85
<i>Persentase benih bermutu terhadap total benih kakao yang beredar di wilayah kerja BBPPTP Surabaya</i>	%	<i>Indikator Baru</i>	80	80	80	85	85
<i>Persentase benih bermutu terhadap total benih kelapa yang beredar di wilayah kerja BBPPTP Surabaya</i>	%	<i>Indikator Baru</i>	80	80	80	85	85
<i>Persentase benih bermutu terhadap total benih jambu mete yang beredar di wilayah kerja BBPPTP Surabaya</i>	%	<i>Indikator Baru</i>	80	80	80	85	85
<i>Persentase benih bermutu terhadap total benih pala yang beredar di wilayah kerja BBPPTP Surabaya</i>	%	<i>Indikator Baru</i>	80	80	80	85	85
<i>Persentase benih bermutu terhadap total benih lada yang beredar di wilayah kerja BBPPTP Surabaya</i>	%	<i>Indikator Baru</i>	80	80	80	85	85



SASARAN KEGIATAN / INDIKATOR KEGIATAN	SATUAN	BASELINE (2024)	TARGET				
			2025	2026	2027	2028	2029
<i>Persentase benih bermutu terhadap total benih vanili yang beredar di wilayah kerja BBPPTP Surabaya</i>	%	<i>Indikator Baru</i>	80	80	80	85	85
<i>Persentase benih bermutu terhadap total benih teh yang beredar di wilayah kerja BBPPTP Surabaya</i>	%	<i>Indikator Baru</i>	80	80	80	85	85
<i>Persentase benih bermutu terhadap total benih tanaman semusim lainnya yang beredar di wilayah kerja BBPPTP Surabaya</i>	%	<i>Indikator Baru</i>	80	80	80	85	85
Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Ditjen. Perkebunan							
<i>Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya</i>	<i>Skala Likert (1-4)</i>	3	3	3	3	3	3

4.2. Kerangka Pendanaan BBPPTP Surabaya

Kerangka pendanaan ini dirancang sebagai landasan finansial yang kuat untuk memastikan bahwa seluruh program dan kegiatan yang telah direncanakan dapat diimplementasikan secara efektif, efisien, dan tepat sasaran, selaras dengan tujuan pembangunan sektor perkebunan serta prioritas nasional.

Dalam penyusunannya, kerangka pendanaan tidak hanya mempertimbangkan aspek ketersediaan anggaran, tetapi juga mengintegrasikan prinsip-prinsip tata kelola keuangan yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Hal ini mencakup:

1. Sumber pendanaan dari APBN yang bersumber dari rupiah murni, Pinjaman dan/atau Hibah Luar Negeri (PHLN), Pinjaman dan/atau Hibah Dalam Negeri (PHDN), dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).
2. Alokasi anggaran, yang disusun berdasarkan skala prioritas program yakni peningkatan produksi, pengembangan hilirisasi perkebunan, penguatan kapasitas petani, promosi pasar dan kegiatan lainnya yang mendukung pencapaian sasaran.



3. Mekanisme pengelolaan keuangan, yang mengedepankan prinsip-prinsip efisiensi, pengawasan yang ketat, dan pelaporan yang terukur untuk meminimalisasi risiko pemborosan atau penyimpangan.

Selain itu, kerangka pendanaan ini juga memperhatikan aspek keberlanjutan, baik dari segi lingkungan (seperti pendanaan untuk perkebunan berkelanjutan) maupun ekonomi (seperti insentif bagi petani dan pelaku usaha kecil). Dengan demikian, kerangka ini tidak hanya mendukung pencapaian target jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan jangka panjang sektor perkebunan Indonesia.



BAB V

PENUTUP

Visi Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya merupakan arahan dari visi pembangunan nasional tahun 2025 – 2029 serta visi Direktorat Jenderal Perkebunan 2025 – 2029. Visi BBPPTP Surabaya tahun 2025 – 2029 yaitu **“Menjamin Ketersediaan Benih Bermutu dan Pelindungan Tanaman Perkebunan yang Prima untuk Mewujudkan Perkebunan Berdaya Saing, Berkelanjutan, dan Bermanfaat bagi Rakyat”**. Sebagai salah satu instansi negara di bawah Direktorat Jenderal Perkebunan, maka untuk memfasilitasi pencapaian visi yang dimaksud secara profesional, terarah, tepat sasaran dan berkelanjutan BBPPTP Surabaya menyusun Renstra tahun 2025 – 2029.

Renstra BBPPTP Surabaya tahun 2025 –2029 berisikan visi, misi, tujuan, sasaran, arah kebijakan, strategi, program dan kegiatan dukungan pembangunan perkebunan selama 5 tahun kedepan serta target kinerja berdasarkan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, permasalahan, peluang dan tantangan terkini serta dengan mencermati lingkungan internal dan eksternal yang dapat mendukung peran BBPPTP Surabaya sebagai UPT Direktorat Jenderal Perkebunan.

Dalam upaya mendukung pencapaian 5 kegiatan strategis Direktorat Jenderal Perkebunan yang meliputi : (1) Pengelolaan benih tanaman perkebunan berkualitas dan berkelanjutan dalam mendukung produktivitas tanaman; (2) Efisiensi budidaya dan produksi tanaman perkebunan dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun ekspor produk hasil perkebunan ; (3) Optimasi perlindungan tanaman perkebunan dari OPT serta antisipasi risiko DPI; (4) Peningkatan mutu, keamanan, serta pengolahan dan pemasaran produk hasil perkebunan; (5) Implementasi reformasi birokrasi Ditjen Perkebunan sesuai *roadmap* reformasi birokrasi Kementerian Pertanian.

BBPPTP Surabaya juga menerapkan prinsip dan arah kebijakan dalam perbenihan dan pelindungan tanaman perkebunan dalam mendukung pengembangan komoditas perkebunan sebagai unggulan nasional. Disadari bahwa untuk mencapai sasaran tersebut diatas tidaklah mudah namun berdasarkan profesionalisme, disiplin dan komitmen dari semua unsur internal BBPPTP Surabaya serta para pemangku



kepentingan maka segala masalah dan tantangan lima tahu kedepan secara bertahap akan dapat teratasi sehingga dengan penuh keyakinan tujuan dan sasaran strategis tersebut akan dapat tercapai sesuai dengan target yang ditentukan.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Manual IKU Sasaran Kegiatan Terwujudnya Layanan Pelindungan Tanaman Perkebunan

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	
IKSK 2.12: Persentase layanan pelindungan komoditas kelapa di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	
	TARGET (t-1/baseline)
PENANGGUNG JAWAB IKP: Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	Indikator Baru
SATUAN IKK: Persentase (%)	
DEFINISI	
Mengukur layanan dari UPT kepada masyarakat (pekebun/stakeholder lainnya) dalam rangka mendukung pengendalian OPT dan DPI Komoditas Kelapa di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	
BUKTI TEREALISASI	SUMBER DATA
Laporan hasil pengukuran persentase layanan pelindungan komoditas kelapa di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	Data pemohon layanan
LEVEL KINERJA: Kinerja Strategis subsector	
TIPE INDIKATOR/VALIDITAS IKU: <i>Exact</i>	
JENIS/KUALITAS IKU: Intermediate Outcome Lv 2 (Skor: 0,3)	
KLASIFIKASI/POLARISASI IKU: <i>Maximize</i>	
FORMULA/CARA MENGHITUNG: Persentase layanan pelindungan komoditas kelapa di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya (%) = (Total permohonan yang dilayani pada komoditas Kelapa: Total permohonan yang masuk/diterima pada komoditas kelapa) X 100%	
CARA PENGAMBILAN DATA PENGUKURAN: 1. Ambil data total permohonan yang dilayani pada komoditas Kelapa 2. Ambil data total permohonan yang masuk/diterima pada komoditas Kelapa 3. Hitung persentase layanan pelindungan komoditas kelapa di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya (%)	
PIHAK YANG MEMBUAT INSTRUMEN PENGUKURAN KINERJA	



Kepala Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya
PIHAK YANG MELAKUKAN PENGUKURAN KINERJA
Kepala Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya
UNIT KERJA ESELON 2 PENERIMA CASCADING KINERJA
Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya
CATATAN KHUSUS

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	
IKSK 2.13: Persentase layanan pelindungan komoditas lada di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	
	TARGET (t-1/baseline)
PENANGGUNG JAWAB IKP: Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	Indikator Baru
SATUAN IKK: Persentase (%)	
DEFINISI	
Mengukur layanan dari UPT kepada masyarakat (pekebun/stakeholder lainnya) dalam rangka mendukung pengendalian OPT dan DPI Komoditas lada di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	
BUKTI TEREALISASI	SUMBER DATA
Laporan hasil pengukuran persentase layanan pelindungan komoditas lada di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	Data pemohon layanan
LEVEL KINERJA: Kinerja Strategis subsector	
TIPE INDIKATOR/VALIDITAS IKU: <i>Exact</i>	
JENIS/KUALITAS IKU: Intermediate Outcome Lv 2 (Skor: 0,3)	
KLASIFIKASI/POLARISASI IKU: <i>Maximize</i>	
FORMULA/CARA MENGHITUNG: Persentase layanan pelindungan komoditas lada di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya (%) = (Total permohonan yang dilayani pada komoditas Lada: Total permohonan yang masuk/diterima pada komoditas lada) X 100%	
CARA PENGAMBILAN DATA PENGUKURAN:	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Ambil data total permohonan yang dilayani pada komoditas Lada 2. Ambil data total permohonan yang masuk/diterima pada komoditas Lada 	



3. Hitung persentase layanan perlindungan komoditas lada di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya (%)
PIHAK YANG MEMBUAT INSTRUMEN PENGUKURAN KINERJA Kepala Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya
PIHAK YANG MELAKUKAN PENGUKURAN KINERJA Kepala Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya
UNIT KERJA ESELON 2 PENERIMA CASCADING KINERJA Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya
CATATAN KHUSUS

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK) IKSK 2.14: Persentase layanan perlindungan komoditas cengkeh di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	
	TARGET (t-1/baseline)
PENANGGUNG JAWAB IKP: Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	Indikator Baru
SATUAN IKK: Persentase (%)	
DEFINISI Mengukur layanan dari UPT kepada masyarakat (pekebun/stakeholder lainnya) dalam rangka mendukung pengendalian OPT dan DPI Komoditas cengkeh di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	
BUKTI TEREALISASI	SUMBER DATA
Laporan hasil pengukuran persentase layanan perlindungan komoditas cengkeh di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	Data pemohon layanan
LEVEL KINERJA: Kinerja Strategis subsector	
TIPE INDIKATOR/VALIDITAS IKU: <i>Exact</i>	
JENIS/KUALITAS IKU: Intermediate Outcome Lv 2 (Skor: 0,3)	
KLASIFIKASI/POLARISASI IKU: <i>Maximize</i>	
FORMULA/CARA MENGHITUNG: Persentase layanan perlindungan komoditas cengkeh di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya (%) = (Total	



permohonan yang dilayani pada komoditas Cengkeh: Total permohonan yang masuk/diterima pada komoditas cengkeh) X 100%

CARA PENGAMBILAN DATA PENGUKURAN:

1. Ambil data total permohonan yang dilayani pada komoditas Cengkeh
2. Ambil data total permohonan yang masuk/diterima pada komoditas Cengkeh
3. Hitung persentase layanan perlindungan komoditas cengkeh di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya (%)

PIHAK YANG MEMBUAT INSTRUMEN PENGUKURAN KINERJA

Kepala Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya

PIHAK YANG MELAKUKAN PENGUKURAN KINERJA

Kepala Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya

UNIT KERJA ESELON 2 PENERIMA CASCADING KINERJA

Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya

CATATAN KHUSUS

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)

IKSK 2.15: Persentase layanan perlindungan komoditas vanili di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya

	TARGET (t-1/baseline)
PENANGGUNG JAWAB IKP: Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	Indikator Baru
SATUAN IKK: Persentase (%)	
DEFINISI	
Mengukur layanan dari UPT kepada masyarakat (pekebun/stakeholder lainnya) dalam rangka mendukung pengendalian OPT dan DPI Komoditas vanili di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	
BUKTI TEREALISASI	SUMBER DATA
Laporan hasil pengukuran persentase layanan perlindungan komoditas vanili di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	Data pemohon layanan
LEVEL KINERJA: Kinerja Strategis subsector	
TIPE INDIKATOR/VALIDITAS IKU: <i>Exact</i>	
JENIS/KUALITAS IKU: Intermediate Outcome Lv 2 (Skor: 0,3)	
KLASIFIKASI/POLARISASI IKU: <i>Maximize</i>	



FORMULA/CARA MENGHITUNG:

Persentase layanan perlindungan komoditas vanili di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya (%) = $(\text{Total permohonan yang dilayani pada komoditas Vanili} : \text{Total permohonan yang masuk/diterima pada komoditas vanili}) \times 100\%$

CARA PENGAMBILAN DATA PENGUKURAN:

1. Ambil data total permohonan yang dilayani pada komoditas Vanili
2. Ambil data total permohonan yang masuk/diterima pada komoditas Vanili
3. Hitung persentase layanan perlindungan komoditas vanili di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya (%)

PIHAK YANG MEMBUAT INSTRUMEN PENGUKURAN KINERJA

Kepala Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya

PIHAK YANG MELAKUKAN PENGUKURAN KINERJA

Kepala Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya

UNIT KERJA ESELON 2 PENERIMA CASCADING KINERJA

Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya

CATATAN KHUSUS**INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)**

IKSK 2.16: Persentase layanan perlindungan komoditas kopi di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya

	TARGET (t-1/baseline)
PENANGGUNG JAWAB IKP: Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	Indikator Baru
SATUAN IKK: Persentase (%)	
DEFINISI	
Mengukur layanan dari UPT kepada masyarakat (pekebun/stakeholder lainnya) dalam rangka mendukung pengendalian OPT dan DPI Komoditas kopi di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	
BUKTI TEREALISASI	SUMBER DATA
Laporan hasil pengukuran persentase layanan perlindungan komoditas kopi di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	Data pemohon layanan
LEVEL KINERJA: Kinerja Strategis subsector	



TIPE INDIKATOR/VALIDITAS IKU: <i>Exact</i>
JENIS/KUALITAS IKU: Intermediate Outcome Lv 2 (Skor: 0,3)
KLASIFIKASI/POLARISASI IKU: <i>Maximize</i>
FORMULA/CARA MENGHITUNG: Persentase layanan perlindungan komoditas kopi di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya (%) = (Total permohonan yang dilayani pada komoditas Kopi: Total permohonan yang masuk/diterima pada komoditas kopi) X 100%
CARA PENGAMBILAN DATA PENGUKURAN: 1. Ambil data total permohonan yang dilayani pada komoditas Kopi 2. Ambil data total permohonan yang masuk/diterima pada komoditas Kopi 3. Hitung persentase layanan perlindungan komoditas kopi di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya (%)
PIHAK YANG MEMBUAT INSTRUMEN PENGUKURAN KINERJA Kepala Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya
PIHAK YANG MELAKUKAN PENGUKURAN KINERJA Kepala Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya
UNIT KERJA ESELON 2 PENERIMA CASCADING KINERJA Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya
CATATAN KHUSUS

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK) IKSK 2.17: Persentase layanan perlindungan komoditas tebu di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	
	TARGET (t-1/baseline)
PENANGGUNG JAWAB IKP: Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	Indikator Baru
SATUAN IKK: Persentase (%)	
DEFINISI Mengukur layanan dari UPT kepada masyarakat (pekebun/stakeholder lainnya) dalam rangka mendukung pengendalian OPT dan DPI Komoditas tebu di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	
BUKTI TEREALISASI	SUMBER DATA
Laporan hasil pengukuran persentase layanan perlindungan komoditas tebu di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan	Data pemohon layanan



dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	
LEVEL KINERJA: Kinerja Strategis subsector	
TIPE INDIKATOR/VALIDITAS IKU: <i>Exact</i>	
JENIS/KUALITAS IKU: Intermediate Outcome Lv 2 (Skor: 0,3)	
KLASIFIKASI/POLARISASI IKU: <i>Maximize</i>	
FORMULA/CARA MENGHITUNG: Persentase layanan pelindungan komoditas tebu di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya (%) = $(\text{Total permohonan yang dilayani pada komoditas Tebu} : \text{Total permohonan yang masuk/diterima pada komoditas tebu}) \times 100\%$	
CARA PENGAMBILAN DATA PENGUKURAN: 1. Ambil data total permohonan yang dilayani pada komoditas Tebu 2. Ambil data total permohonan yang masuk/diterima pada komoditas Tebu 3. Hitung persentase layanan pelindungan komoditas tebu di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya (%)	
PIHAK YANG MEMBUAT INSTRUMEN PENGUKURAN KINERJA Kepala Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	
PIHAK YANG MELAKUKAN PENGUKURAN KINERJA Kepala Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	
UNIT KERJA ESELON 2 PENERIMA CASCADING KINERJA Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	
CATATAN KHUSUS	

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK) IKSK 2.18: Persentase layanan pelindungan komoditas karet di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	
	TARGET (t-1/baseline)
PENANGGUNG JAWAB IKP: Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	Indikator Baru
SATUAN IKK: Persentase (%)	
DEFINISI Mengukur layanan dari UPT kepada masyarakat (pekebun/stakeholder lainnya) dalam rangka mendukung pengendalian OPT dan DPI Komoditas karet di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	
BUKTI TEREALISASI	SUMBER DATA



Laporan hasil pengukuran persentase layanan perlindungan komoditas karet di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	Data pemohon layanan
LEVEL KINERJA: Kinerja Strategis subsector	
TIPE INDIKATOR/VALIDITAS IKU: <i>Exact</i>	
JENIS/KUALITAS IKU: Intermediate Outcome Lv 2 (Skor: 0,3)	
KLASIFIKASI/POLARISASI IKU: <i>Maximize</i>	
FORMULA/CARA MENGHITUNG: Persentase layanan perlindungan komoditas karet di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya (%) = (Total permohonan yang dilayani pada komoditas Karet: Total permohonan yang masuk/diterima pada komoditas karet) X 100%	
CARA PENGAMBILAN DATA PENGUKURAN: 1. Ambil data total permohonan yang dilayani pada komoditas Karet 2. Ambil data total permohonan yang masuk/diterima pada komoditas Karet 3. Hitung persentase layanan perlindungan komoditas karet di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya (%)	
PIHAK YANG MEMBUAT INSTRUMEN PENGUKURAN KINERJA Kepala Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	
PIHAK YANG MELAKUKAN PENGUKURAN KINERJA Kepala Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	
UNIT KERJA ESELON 2 PENERIMA CASCADING KINERJA Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	
CATATAN KHUSUS	

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK) IKSK 2.19: Persentase layanan perlindungan komoditas kakao di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	
	TARGET (t-1/baseline)
PENANGGUNG JAWAB IKP: Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	Indikator Baru
SATUAN IKK: Persentase (%)	
DEFINISI	



Mengukur layanan dari UPT kepada masyarakat (pekebun/stakeholder lainnya) dalam rangka mendukung pengendalian OPT dan DPI Komoditas kakao di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	
BUKTI TEREALISASI	SUMBER DATA
Laporan hasil pengukuran persentase layanan pelindungan komoditas kakao di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	Data pemohon layanan
LEVEL KINERJA: Kinerja Strategis subsector	
TIPE INDIKATOR/VALIDITAS IKU: <i>Exact</i>	
JENIS/KUALITAS IKU: Intermediate Outcome Lv 2 (Skor: 0,3)	
KLASIFIKASI/POLARISASI IKU: <i>Maximize</i>	
FORMULA/CARA MENGHITUNG: Persentase layanan pelindungan komoditas kakao di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya (%) = (Total permohonan yang dilayani pada komoditas Kakao: Total permohonan yang masuk/diterima pada komoditas kakao) X 100%	
CARA PENGAMBILAN DATA PENGUKURAN: 1. Ambil data total permohonan yang dilayani pada komoditas Kakao 2. Ambil data total permohonan yang masuk/diterima pada komoditas Kakao 3. Hitung persentase layanan pelindungan komoditas kakao di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya (%)	
PIHAK YANG MEMBUAT INSTRUMEN PENGUKURAN KINERJA Kepala Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	
PIHAK YANG MELAKUKAN PENGUKURAN KINERJA Kepala Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	
UNIT KERJA ESELON 2 PENERIMA CASCADING KINERJA Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	
CATATAN KHUSUS	

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK) IKSK 2.20: Persentase layanan pelindungan komoditas teh di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	
	TARGET (t-1/baseline)
PENANGGUNG JAWAB IKP: Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	Indikator Baru



SATUAN IKK: Persentase (%)	
DEFINISI	
Mengukur layanan dari UPT kepada masyarakat (pekebun/stakeholder lainnya) dalam rangka mendukung pengendalian OPT dan DPI Komoditas teh di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	
BUKTI TEREALISASI	SUMBER DATA
Laporan hasil pengukuran persentase layanan pelindungan komoditas teh di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	Data pemohon layanan
LEVEL KINERJA: Kinerja Strategis subsector	
TIPE INDIKATOR/VALIDITAS IKU: <i>Exact</i>	
JENIS/KUALITAS IKU: Intermediate Outcome Lv 2 (Skor: 0,3)	
KLASIFIKASI/POLARISASI IKU: <i>Maximize</i>	
FORMULA/CARA MENGHITUNG:	
Persentase layanan pelindungan komoditas teh di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya (%) = (Total permohonan yang dilayani pada komoditas Teh: Total permohonan yang masuk/diterima pada komoditas teh) X 100%	
CARA PENGAMBILAN DATA PENGUKURAN:	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Ambil data total permohonan yang dilayani pada komoditas Teh 2. Ambil data total permohonan yang masuk/diterima pada komoditas Teh 3. Hitung persentase layanan pelindungan komoditas teh di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya (%) 	
PIHAK YANG MEMBUAT INSTRUMEN PENGUKURAN KINERJA	
Kepala Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	
PIHAK YANG MELAKUKAN PENGUKURAN KINERJA	
Kepala Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	
UNIT KERJA ESELON 2 PENERIMA CASCADING KINERJA	
Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	
CATATAN KHUSUS	

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	
IKSK 2.21: Persentase layanan pelindungan komoditas jambu mete di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	
	TARGET (t-1/baseline)
PENANGGUNG JAWAB IKP:	Indikator Baru



Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	
SATUAN IKK: Persentase (%)	
DEFINISI	
Mengukur layanan dari UPT kepada masyarakat (pekebun/stakeholder lainnya) dalam rangka mendukung pengendalian OPT dan DPI Komoditas jambu mete di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	
BUKTI TEREALISASI	SUMBER DATA
Laporan hasil pengukuran persentase layanan pelindungan komoditas jambu mete di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	Data pemohon layanan
LEVEL KINERJA: Kinerja Strategis subsector	
TIPE INDIKATOR/VALIDITAS IKU: <i>Exact</i>	
JENIS/KUALITAS IKU: Intermediate Outcome Lv 2 (Skor: 0,3)	
KLASIFIKASI/POLARISASI IKU: <i>Maximize</i>	
FORMULA/CARA MENGHITUNG:	
Persentase layanan pelindungan komoditas jambu mete di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya (%) = (Total permohonan yang dilayani pada komoditas Jambu mete: Total permohonan yang masuk/diterima pada komoditas jambu mete) X 100%	
CARA PENGAMBILAN DATA PENGUKURAN:	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Ambil data total permohonan yang dilayani pada komoditas Jambu mete 2. Ambil data total permohonan yang masuk/diterima pada komoditas Jambu mete 3. Hitung persentase layanan pelindungan komoditas jambu mete di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya (%) 	
PIHAK YANG MEMBUAT INSTRUMEN PENGUKURAN KINERJA	
Kepala Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	
PIHAK YANG MELAKUKAN PENGUKURAN KINERJA	
Kepala Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	
UNIT KERJA ESELON 2 PENERIMA CASCADING KINERJA	
Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	
CATATAN KHUSUS	



INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	
IKSK 2.22: Persentase layanan perlindungan komoditas semusim dan tahunan lainnya di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	
	TARGET (t-1/baseline)
PENANGGUNG JAWAB IKP: Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	Indikator Baru
SATUAN IKK: Persentase (%)	
DEFINISI	
Mengukur layanan dari UPT kepada masyarakat (pekebun/stakeholder lainnya) dalam rangka mendukung pengendalian OPT dan DPI Komoditas semusim dan tahunan lainnya di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	
BUKTI TEREALISASI	SUMBER DATA
Laporan hasil pengukuran persentase layanan perlindungan komoditas semusim dan tahunan lainnya di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	Data pemohon layanan
LEVEL KINERJA: Kinerja Strategis subsector	
TIPE INDIKATOR/VALIDITAS IKU: <i>Exact</i>	
JENIS/KUALITAS IKU: Intermediate Outcome Lv 2 (Skor: 0,3)	
KLASIFIKASI/POLARISASI IKU: <i>Maximize</i>	
FORMULA/CARA MENGHITUNG:	
Persentase layanan perlindungan komoditas semusim dan tahunan lainnya di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya (%) = (Total permohonan yang dilayani pada komoditas Semusim dan tahunan lainnya: Total permohonan yang masuk/diterima pada komoditas semusim dan tahunan lainnya) X 100%	
CARA PENGAMBILAN DATA PENGUKURAN:	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Ambil data total permohonan yang dilayani pada komoditas Semusim dan tahunan lainnya 2. Ambil data total permohonan yang masuk/diterima pada komoditas Semusim dan tahunan lainnya 	



3. Hitung persentase layanan perlindungan komoditas semusim dan tahunan lainnya di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya (%)

PIHAK YANG MEMBUAT INSTRUMEN PENGUKURAN KINERJA

Kepala Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya

PIHAK YANG MELAKUKAN PENGUKURAN KINERJA

Kepala Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya

UNIT KERJA ESELON 2 PENERIMA CASCADING KINERJA

Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya

CATATAN KHUSUS



Lampiran 2. Manual IKU Sasaran Kegiatan Terjaminnya Mutu Benih Tanaman Perkebunan

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	
IKSK 2.12: Persentase benih bermutu terhadap total benih kelapa sawit yang beredar diwilayah BBPPTP Surabaya	
	TARGET (t-1/baseline)
PENANGGUNG JAWAB IKP: Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	Indikator Baru
SATUAN IKK: Persentase (%)	
DEFINISI	
<ul style="list-style-type: none"> • Persentase Benih Bermutu terhadap total benih kelapa sawit yang beredar diwilayah BBPPTP Surabaya adalah perbandingan dalam bentuk persentase antara jumlah benih kelapa sawit yang bermutu dengan total benih kelapa sawit yang beredar di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan Surabaya pada tahun berjalan • Benih bermutu kelapa sawit adalah benih kelapa sawit yang telah bersertifikat dan berlabel berdasarkan hasil sertifikasi dan/atau pengawasan peredaran benih oleh UPT dan UPTD terkait. 	
BUKTI TEREALISASI	SUMBER DATA
Laporan hasil pengukuran persentase Benih Bermutu terhadap total benih kelapa sawit yang beredar diwilayah BBPPTP Surabaya	Data sertifikasi dan peredaran benih berasal dari UPT dan UPTD
LEVEL KINERJA: Kinerja Strategis subsector	
TIPE INDIKATOR/VALIDITAS IKU: <i>Exact</i>	
JENIS/KUALITAS IKU: Intermediate Outcome Lv 2 (Skor: 0,3)	
KLASIFIKASI/POLARISASI IKU: <i>Maximize</i>	
FORMULA/CARA MENGHITUNG:	
<p>Persentase Benih Bermutu terhadap total benih kelapa sawit yang beredar diwilayah BBPPTP Surabaya (%) = ((Jumlah Benih Kelapa sawit bermutu (bersertifikat dan berlabel))/(Total Benih Kelapa sawit yang Beredar)) x 100%</p> <p>Dimana:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah Benih Kelapa sawit Bermutu = Benih kelapa sawit yang telah bersertifikat dan berlabel sesuai ketentuan. 	



- Total Benih Kelapa sawit yang Beredar =Seluruh benih kelapa sawit yang beredar di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan Surabaya pada periode pengukuran.

CARA PENGAMBILAN DATA PENGUKURAN:

- Menghimpun data sertifikasi dan hasil pengawasan peredaran benih kelapa sawit dari UPT dan UPTD di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan Surabaya sesuai periode pengukuran.
- Merekap jumlah benih kelapa sawit bermutu (bersertifikat dan berlabel) serta total benih kelapa sawit yang beredar.
- Menghitung persentase benih bermutu terhadap total benih kelapa sawit yang beredar sesuai formula indikator kinerja.

PIHAK YANG MEMBUAT INSTRUMEN PENGUKURAN KINERJA

Kepala Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya

PIHAK YANG MELAKUKAN PENGUKURAN KINERJA

Kepala Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya

UNIT KERJA ESELON 2 PENERIMA CASCADING KINERJA

Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya

CATATAN KHUSUS

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)

IKSK 2.13: Persentase benih bermutu terhadap total benih tebu yang beredar diwilayah BBPPTP Surabaya

	TARGET (t-1/baseline)
PENANGGUNG JAWAB IKP: Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	Indikator Baru
SATUAN IKK: Persentase (%)	
DEFINISI	
<ul style="list-style-type: none"> Persentase Benih Bermutu terhadap total benih tebu yang beredar diwilayah BBPPTP Surabaya adalah perbandingan dalam bentuk persentase antara jumlah benih tebu yang bermutu dengan total benih tebu yang beredar di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan Surabaya pada tahun berjalan Benih bermutu tebu adalah benih tebu yang telah bersertifikat dan berlabel berdasarkan hasil sertifikasi dan/atau pengawasan peredaran benih oleh UPT dan UPTD terkait. 	
BUKTI TEREALISASI	SUMBER DATA



Laporan hasil pengukuran persentase Benih Bermutu terhadap total benih tebu yang beredar diwilayah BBPPTP Surabaya	Data sertifikasi dan peredaran benih berasal dari UPT dan UPTD
LEVEL KINERJA: Kinerja Strategis subsector	
TIPE INDIKATOR/VALIDITAS IKU: <i>Exact</i>	
JENIS/KUALITAS IKU: Intermediate Outcome Lv 2 (Skor: 0,3)	
KLASIFIKASI/POLARISASI IKU: <i>Maximize</i>	
FORMULA/CARA MENGHITUNG: Persentase Benih Bermutu terhadap total benih tebu yang beredar diwilayah BBPPTP Surabaya (%) = ((Jumlah Benih Tebu bermutu (bersertifikat dan berlabel))/(Total Benih Tebu yang Beredar)) x 100% Dimana: 1. Jumlah Benih Tebu Bermutu = Benih tebu yang telah bersertifikat dan berlabel sesuai ketentuan. 2. Total Benih Tebu yang Beredar =Seluruh benih tebu yang beredar di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan Surabaya pada periode pengukuran.	
CARA PENGAMBILAN DATA PENGUKURAN: 1. Menghimpun data sertifikasi dan hasil pengawasan peredaran benih tebu dari UPT dan UPTD di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan Surabaya sesuai periode pengukuran. 2. Merekap jumlah benih tebu bermutu (bersertifikat dan berlabel) serta total benih tebu yang beredar. 3. Menghitung persentase benih bermutu terhadap total benih tebu yang beredar sesuai formula indikator kinerja.	
PIHAK YANG MEMBUAT INSTRUMEN PENGUKURAN KINERJA Kepala Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	
PIHAK YANG MELAKUKAN PENGUKURAN KINERJA Kepala Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	
UNIT KERJA ESELON 2 PENERIMA CASCADING KINERJA Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	
CATATAN KHUSUS	

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK) IKSK 2.14: Persentase benih bermutu terhadap total benih kopi yang beredar diwilayah BBPPTP Surabaya	
	TARGET (t-1/baseline)
PENANGGUNG JAWAB IKP:	Indikator Baru



Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	
SATUAN IKK: Persentase (%)	
DEFINISI	
<ul style="list-style-type: none"> Persentase Benih Bermutu terhadap total benih kopi yang beredar diwilayah BBPPTP Surabaya adalah perbandingan dalam bentuk persentase antara jumlah benih kopi yang bermutu dengan total benih kopi yang beredar di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan Surabaya pada tahun berjalan Benih bermutu kopi adalah benih kopi yang telah bersertifikat dan berlabel berdasarkan hasil sertifikasi dan/atau pengawasan peredaran benih oleh UPT dan UPTD terkait. 	
BUKTI TEREALISASI	SUMBER DATA
Laporan hasil pengukuran persentase Benih Bermutu terhadap total benih kopi yang beredar diwilayah BBPPTP Surabaya	Data sertifikasi dan peredaran benih berasal dari UPT dan UPTD
LEVEL KINERJA: Kinerja Strategis subsector	
TIPE INDIKATOR/VALIDITAS IKU: <i>Exact</i>	
JENIS/KUALITAS IKU: Intermediate Outcome Lv 2 (Skor: 0,3)	
KLASIFIKASI/POLARISASI IKU: <i>Maximize</i>	
FORMULA/CARA MENGHITUNG:	
<p>Persentase Benih Bermutu terhadap total benih kopi yang beredar diwilayah BBPPTP Surabaya (%) = ((Jumlah Benih Kopi bermutu (bersertifikat dan berlabel))/(Total Benih Kopi yang Beredar)) x 100%</p> <p>Dimana:</p> <ol style="list-style-type: none"> Jumlah Benih Kopi Bermutu = Benih kopi yang telah bersertifikat dan berlabel sesuai ketentuan. Total Benih Kopi yang Beredar =Seluruh benih kopi yang beredar di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan Surabaya pada periode pengukuran. 	
CARA PENGAMBILAN DATA PENGUKURAN:	
<ol style="list-style-type: none"> Menghimpun data sertifikasi dan hasil pengawasan peredaran benih kopi dari UPT dan UPTD di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan Surabaya sesuai periode pengukuran. Merekap jumlah benih kopi bermutu (bersertifikat dan berlabel) serta total benih kopi yang beredar. Menghitung persentase benih bermutu terhadap total benih kopi yang beredar sesuai formula indikator kinerja. 	



PIHAK YANG MEMBUAT INSTRUMEN PENGUKURAN KINERJA Kepala Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya
PIHAK YANG MELAKUKAN PENGUKURAN KINERJA Kepala Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya
UNIT KERJA ESELON 2 PENERIMA CASCADING KINERJA Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya
CATATAN KHUSUS

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK) IKSK 2.15: Persentase benih bermutu terhadap total benih kakao yang beredar diwilayah BBPPTP Surabaya	
	TARGET (t-1/baseline)
PENANGGUNG JAWAB IKP: Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	Indikator Baru
SATUAN IKK: Persentase (%)	
DEFINISI	
<ul style="list-style-type: none"> Persentase Benih Bermutu terhadap total benih kakao yang beredar diwilayah BBPPTP Surabaya adalah perbandingan dalam bentuk persentase antara jumlah benih kakao yang bermutu dengan total benih kakao yang beredar di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan Surabaya pada tahun berjalan Benih bermutu kakao adalah benih kakao yang telah bersertifikat dan berlabel berdasarkan hasil sertifikasi dan/atau pengawasan peredaran benih oleh UPT dan UPTD terkait. 	
BUKTI TEREALISASI	SUMBER DATA
Laporan hasil pengukuran persentase Benih Bermutu terhadap total benih kakao yang beredar diwilayah BBPPTP Surabaya	Data sertifikasi dan peredaran benih berasal dari UPT dan UPTD
LEVEL KINERJA: Kinerja Strategis subsector	
TIPE INDIKATOR/VALIDITAS IKU: <i>Exact</i>	
JENIS/KUALITAS IKU: Intermediate Outcome Lv 2 (Skor: 0,3)	
KLASIFIKASI/POLARISASI IKU: <i>Maximize</i>	
FORMULA/CARA MENGHITUNG:	



Persentase Benih Bermutu terhadap total benih kakao yang beredar di wilayah BBPPTP Surabaya (%) = $\frac{(\text{Jumlah Benih Kakao bermutu (bersertifikat dan berlabel)})}{(\text{Total Benih Kakao yang Beredar})} \times 100\%$

Dimana:

1. Jumlah Benih Kakao Bermutu = Benih kakao yang telah bersertifikat dan berlabel sesuai ketentuan.
2. Total Benih Kakao yang Beredar = Seluruh benih kakao yang beredar di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan Surabaya pada periode pengukuran.

CARA PENGAMBILAN DATA PENGUKURAN:

1. Menghimpun data sertifikasi dan hasil pengawasan peredaran benih kakao dari UPT dan UPTD di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan Surabaya sesuai periode pengukuran.
2. Merekap jumlah benih kakao bermutu (bersertifikat dan berlabel) serta total benih kakao yang beredar.
3. Menghitung persentase benih bermutu terhadap total benih kakao yang beredar sesuai formula indikator kinerja.

PIHAK YANG MEMBUAT INSTRUMEN PENGUKURAN KINERJA

Kepala Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya

PIHAK YANG MELAKUKAN PENGUKURAN KINERJA

Kepala Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya

UNIT KERJA ESELON 2 PENERIMA CASCADING KINERJA

Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya

CATATAN KHUSUS

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)

IKSK 2.16: Persentase benih bermutu terhadap total benih kelapa yang beredar di wilayah BBPPTP Surabaya

	TARGET (t-1/baseline)
PENANGGUNG JAWAB IKP: Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	Indikator Baru
SATUAN IKK: Persentase (%)	
DEFINISI	
<ul style="list-style-type: none"> • Persentase Benih Bermutu terhadap total benih kelapa yang beredar di wilayah BBPPTP Surabaya adalah perbandingan dalam bentuk persentase antara jumlah benih kelapa yang bermutu dengan total benih kelapa yang beredar di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan Surabaya pada tahun berjalan 	



- Benih bermutu kelapa adalah benih kelapa yang telah bersertifikat dan berlabel berdasarkan hasil sertifikasi dan/atau pengawasan peredaran benih oleh UPT dan UPTD terkait.

BUKTI TEREALISASI	SUMBER DATA
Laporan hasil pengukuran persentase Benih Bermutu terhadap total benih kelapa yang beredar di wilayah BBPPTP Surabaya	Data sertifikasi dan peredaran benih berasal dari UPT dan UPTD
LEVEL KINERJA: Kinerja Strategis subsector	
TIPE INDIKATOR/VALIDITAS IKU: <i>Exact</i>	
JENIS/KUALITAS IKU: Intermediate Outcome Lv 2 (Skor: 0,3)	
KLASIFIKASI/POLARISASI IKU: <i>Maximize</i>	
FORMULA/CARA MENGHITUNG: Persentase Benih Bermutu terhadap total benih kelapa yang beredar di wilayah BBPPTP Surabaya (%) = ((Jumlah Benih Kelapa bermutu (bersertifikat dan berlabel))/(Total Benih Kelapa yang Beredar)) x 100% Dimana: 1. Jumlah Benih Kelapa Bermutu = Benih kelapa yang telah bersertifikat dan berlabel sesuai ketentuan. 2. Total Benih Kelapa yang Beredar = Seluruh benih kelapa yang beredar di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan Surabaya pada periode pengukuran.	
CARA PENGAMBILAN DATA PENGUKURAN: 1. Menghimpun data sertifikasi dan hasil pengawasan peredaran benih kelapa dari UPT dan UPTD di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan Surabaya sesuai periode pengukuran. 2. Merekap jumlah benih kelapa bermutu (bersertifikat dan berlabel) serta total benih kelapa yang beredar. 3. Menghitung persentase benih bermutu terhadap total benih kelapa yang beredar sesuai formula indikator kinerja.	
PIHAK YANG MEMBUAT INSTRUMEN PENGUKURAN KINERJA Kepala Balai Besar Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	
PIHAK YANG MELAKUKAN PENGUKURAN KINERJA Kepala Balai Besar Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	
UNIT KERJA ESELON 2 PENERIMA CASCADING KINERJA Balai Besar Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	
CATATAN KHUSUS	



INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	
IKSK 2.17: Persentase benih bermutu terhadap total benih jambu mete yang beredar diwilayah BBPPTP Surabaya	
	TARGET (t-1/baseline)
PENANGGUNG JAWAB IKP: Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	Indikator Baru
SATUAN IKK: Persentase (%)	
DEFINISI	
<ul style="list-style-type: none"> • Persentase Benih Bermutu terhadap total benih jambu mete yang beredar diwilayah BBPPTP Surabaya adalah perbandingan dalam bentuk persentase antara jumlah benih jambu mete yang bermutu dengan total benih jambu mete yang beredar di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan Surabaya pada tahun berjalan • Benih bermutu jambu mete adalah benih jambu mete yang telah bersertifikat dan berlabel berdasarkan hasil sertifikasi dan/atau pengawasan peredaran benih oleh UPT dan UPTD terkait. 	
BUKTI TEREALISASI	SUMBER DATA
Laporan hasil pengukuran persentase Benih Bermutu terhadap total benih jambu mete yang beredar diwilayah BBPPTP Surabaya	Data sertifikasi dan peredaran benih berasal dari UPT dan UPTD
LEVEL KINERJA: Kinerja Strategis subsector	
TIPE INDIKATOR/VALIDITAS IKU: <i>Exact</i>	
JENIS/KUALITAS IKU: Intermediate Outcome Lv 2 (Skor: 0,3)	
KLASIFIKASI/POLARISASI IKU: <i>Maximize</i>	
FORMULA/CARA MENGHITUNG:	
<p>Persentase Benih Bermutu terhadap total benih jambu mete yang beredar diwilayah BBPPTP Surabaya (%) = ((Jumlah Benih Jambu mete bermutu (bersertifikat dan berlabel))/(Total Benih Jambu mete yang Beredar)) x 100%</p> <p>Dimana:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah Benih Jambu mete Bermutu = Benih jambu mete yang telah bersertifikat dan berlabel sesuai ketentuan. 2. Total Benih Jambu mete yang Beredar =Seluruh benih jambu mete yang beredar di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan Surabaya pada periode pengukuran. 	
CARA PENGAMBILAN DATA PENGUKURAN:	



1. Menghimpun data sertifikasi dan hasil pengawasan peredaran benih jambu mete dari UPT dan UPTD di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan Surabaya sesuai periode pengukuran.
2. Merekap jumlah benih jambu mete bermutu (bersertifikat dan berlabel) serta total benih jambu mete yang beredar.
3. Menghitung persentase benih bermutu terhadap total benih jambu mete yang beredar sesuai formula indikator kinerja.

PIHAK YANG MEMBUAT INSTRUMEN PENGUKURAN KINERJA

Kepala Balai Besar Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan Surabaya

PIHAK YANG MELAKUKAN PENGUKURAN KINERJA

Kepala Balai Besar Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan Surabaya

UNIT KERJA ESELON 2 PENERIMA CASCADING KINERJA

Balai Besar Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan Surabaya

CATATAN KHUSUS

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)

IKSK 2.18: Persentase benih bermutu terhadap total benih pala yang beredar diwilayah BBPPTP Surabaya

	TARGET (t-1/baseline)
PENANGGUNG JAWAB IKP: Balai Besar Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	Indikator Baru
SATUAN IKK: Persentase (%)	
DEFINISI	
<ul style="list-style-type: none"> • Persentase Benih Bermutu terhadap total benih pala yang beredar diwilayah BBPPTP Surabaya adalah perbandingan dalam bentuk persentase antara jumlah benih pala yang bermutu dengan total benih pala yang beredar di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan Surabaya pada tahun berjalan • Benih bermutu pala adalah benih pala yang telah bersertifikat dan berlabel berdasarkan hasil sertifikasi dan/atau pengawasan peredaran benih oleh UPT dan UPTD terkait. 	
BUKTI TEREALISASI	SUMBER DATA
Laporan hasil pengukuran persentase Benih Bermutu terhadap total benih pala yang beredar diwilayah BBPPTP Surabaya	Data sertifikasi dan peredaran benih berasal dari UPT dan UPTD



LEVEL KINERJA: Kinerja Strategis subsector
TIPE INDIKATOR/VALIDITAS IKU: <i>Exact</i>
JENIS/KUALITAS IKU: Intermediate Outcome Lv 2 (Skor: 0,3)
KLASIFIKASI/POLARISASI IKU: <i>Maximize</i>
<p>FORMULA/CARA MENGHITUNG:</p> <p>Persentase Benih Bermutu terhadap total benih pala yang beredar diwilayah BBPPTP Surabaya (%) = ((Jumlah Benih Pala bermutu (bersertifikat dan berlabel))/(Total Benih Pala yang Beredar)) x 100%</p> <p>Dimana:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah Benih Pala Bermutu = Benih pala yang telah bersertifikat dan berlabel sesuai ketentuan. 2. Total Benih Pala yang Beredar =Seluruh benih pala yang beredar di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan Surabaya pada periode pengukuran.
<p>CARA PENGAMBILAN DATA PENGUKURAN:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghimpun data sertifikasi dan hasil pengawasan peredaran benih pala dari UPT dan UPTD di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan Surabaya sesuai periode pengukuran. 2. Merekap jumlah benih pala bermutu (bersertifikat dan berlabel) serta total benih pala yang beredar. 3. Menghitung persentase benih bermutu terhadap total benih pala yang beredar sesuai formula indikator kinerja.
<p>PIHAK YANG MEMBUAT INSTRUMEN PENGUKURAN KINERJA</p> <p>Kepala Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya</p>
<p>PIHAK YANG MELAKUKAN PENGUKURAN KINERJA</p> <p>Kepala Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya</p>
<p>UNIT KERJA ESELON 2 PENERIMA CASCADING KINERJA</p> <p>Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya</p>
CATATAN KHUSUS

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	
IKSK 2.19: Persentase benih bermutu terhadap total benih lada yang beredar diwilayah BBPPTP Surabaya	
	TARGET (t-1/baseline)
PENANGGUNG JAWAB IKP: Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	Indikator Baru
SATUAN IKK: Persentase (%)	
DEFINISI	



- Persentase Benih Bermutu terhadap total benih lada yang beredar di wilayah BBPPTP Surabaya adalah perbandingan dalam bentuk persentase antara jumlah benih lada yang bermutu dengan total benih lada yang beredar di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan Surabaya pada tahun berjalan
- Benih bermutu lada adalah benih lada yang telah bersertifikat dan berlabel berdasarkan hasil sertifikasi dan/atau pengawasan peredaran benih oleh UPT dan UPTD terkait.

BUKTI TEREALISASI	SUMBER DATA
Laporan hasil pengukuran persentase Benih Bermutu terhadap total benih lada yang beredar di wilayah BBPPTP Surabaya	Data sertifikasi dan peredaran benih berasal dari UPT dan UPTD

LEVEL KINERJA: Kinerja Strategis subsector

TIPE INDIKATOR/VALIDITAS IKU: *Exact*

JENIS/KUALITAS IKU: Intermediate Outcome Lv 2 (Skor: 0,3)

KLASIFIKASI/POLARISASI IKU: *Maximize*

FORMULA/CARA MENGHITUNG:

Persentase Benih Bermutu terhadap total benih lada yang beredar di wilayah BBPPTP Surabaya (%) = ((Jumlah Benih lada bermutu (bersertifikat dan berlabel))/(Total Benih Lada yang Beredar)) x 100%. Dimana:

1. Jumlah Benih Lada Bermutu = Benih lada yang telah bersertifikat dan berlabel sesuai ketentuan.
2. Total Benih Lada yang Beredar =Seluruh benih lada yang beredar di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan Surabaya pada periode pengukuran.

CARA PENGAMBILAN DATA PENGUKURAN:

1. Menghimpun data sertifikasi dan hasil pengawasan peredaran benih lada dari UPT dan UPTD di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan Surabaya sesuai periode pengukuran.
2. Merekap jumlah benih lada bermutu (bersertifikat dan berlabel) serta total benih lada yang beredar.
3. Menghitung persentase benih bermutu terhadap total benih lada yang beredar sesuai formula indikator kinerja.

PIHAK YANG MEMBUAT INSTRUMEN PENGUKURAN KINERJA

Kepala Balai Besar Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan Surabaya

PIHAK YANG MELAKUKAN PENGUKURAN KINERJA

Kepala Balai Besar Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan Surabaya

UNIT KERJA ESELON 2 PENERIMA CASCADING KINERJA

Balai Besar Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan Surabaya

CATATAN KHUSUS



INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	
IKSK 2.20: Persentase benih bermutu terhadap total benih vanili yang beredar diwilayah BBPPTP Surabaya	
	TARGET (t-1/baseline)
PENANGGUNG JAWAB IKP: Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	Indikator Baru
SATUAN IKK: Persentase (%)	
DEFINISI	
<ul style="list-style-type: none"> • Persentase Benih Bermutu terhadap total benih vanili yang beredar diwilayah BBPPTP Surabaya adalah perbandingan dalam bentuk persentase antara jumlah benih vanili yang bermutu dengan total benih vanili yang beredar di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan Surabaya pada tahun berjalan • Benih bermutu vanili adalah benih vanili yang telah bersertifikat dan berlabel berdasarkan hasil sertifikasi dan/atau pengawasan peredaran benih oleh UPT dan UPTD terkait. 	
BUKTI TEREALISASI	SUMBER DATA
Laporan hasil pengukuran persentase Benih Bermutu terhadap total benih vanili yang beredar diwilayah BBPPTP Surabaya	Data sertifikasi dan peredaran benih berasal dari UPT dan UPTD
LEVEL KINERJA: Kinerja Strategis subsector	
TIPE INDIKATOR/VALIDITAS IKU: <i>Exact</i>	
JENIS/KUALITAS IKU: Intermediate Outcome Lv 2 (Skor: 0,3)	
KLASIFIKASI/POLARISASI IKU: <i>Maximize</i>	
FORMULA/CARA MENGHITUNG:	
<p>Persentase Benih Bermutu terhadap total benih vanili yang beredar diwilayah BBPPTP Surabaya (%) = ((Jumlah Benih vanili bermutu (bersertifikat dan berlabel))/(Total Benih Vanili yang Beredar)) x 100%</p> <p>Dimana:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah Benih Vanili Bermutu = Benih vanili yang telah bersertifikat dan berlabel sesuai ketentuan. 2. Total Benih Vanili yang Beredar =Seluruh benih vanili yang beredar di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan Surabaya pada periode pengukuran. 	
CARA PENGAMBILAN DATA PENGUKURAN:	



1. Menghimpun data sertifikasi dan hasil pengawasan peredaran benih vanili dari UPT dan UPTD di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan Surabaya sesuai periode pengukuran.
2. Merekap jumlah benih vanili bermutu (bersertifikat dan berlabel) serta total benih vanili yang beredar.
3. Menghitung persentase benih bermutu terhadap total benih vanili yang beredar sesuai formula indikator kinerja.

PIHAK YANG MEMBUAT INSTRUMEN PENGUKURAN KINERJA

Kepala Balai Besar Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan Surabaya

PIHAK YANG MELAKUKAN PENGUKURAN KINERJA

Kepala Balai Besar Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan Surabaya

UNIT KERJA ESELON 2 PENERIMA CASCADING KINERJA

Balai Besar Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan Surabaya

CATATAN KHUSUS

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)

IKSK 2.21: Persentase benih bermutu terhadap total benih teh yang beredar diwilayah BBPPTP Surabaya

	TARGET (t-1/baseline)
PENANGGUNG JAWAB IKP: Balai Besar Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	Indikator Baru
SATUAN IKK: Persentase (%)	
DEFINISI	
<ul style="list-style-type: none"> • Persentase Benih Bermutu terhadap total benih teh yang beredar diwilayah BBPPTP Surabaya adalah perbandingan dalam bentuk persentase antara jumlah benih teh yang bermutu dengan total benih teh yang beredar di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan Surabaya pada tahun berjalan • Benih bermutu teh adalah benih teh yang telah bersertifikat dan berlabel berdasarkan hasil sertifikasi dan/atau pengawasan peredaran benih oleh UPT dan UPTD terkait. 	
BUKTI TEREALISASI	SUMBER DATA
Laporan hasil pengukuran persentase Benih Bermutu terhadap total benih teh yang beredar diwilayah BBPPTP Surabaya	Data sertifikasi dan peredaran benih berasal dari UPT dan UPTD



LEVEL KINERJA: Kinerja Strategis subsector
TIPE INDIKATOR/VALIDITAS IKU: <i>Exact</i>
JENIS/KUALITAS IKU: Intermediate Outcome Lv 2 (Skor: 0,3)
KLASIFIKASI/POLARISASI IKU: <i>Maximize</i>
<p>FORMULA/CARA MENGHITUNG:</p> <p>Persentase Benih Bermutu terhadap total benih teh yang beredar diwilayah BBPPTP Surabaya (%) = ((Jumlah Benih teh bermutu (bersertifikat dan berlabel))/(Total Benih Teh yang Beredar)) x 100%</p> <p>Dimana:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah Benih Teh Bermutu = Benih teh yang telah bersertifikat dan berlabel sesuai ketentuan. 2. Total Benih Teh yang Beredar =Seluruh benih teh yang beredar di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan Surabaya pada periode pengukuran.
<p>CARA PENGAMBILAN DATA PENGUKURAN:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghimpun data sertifikasi dan hasil pengawasan peredaran benih teh dari UPT dan UPTD di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan Surabaya sesuai periode pengukuran. 2. Merekap jumlah benih teh bermutu (bersertifikat dan berlabel) serta total benih teh yang beredar. 3. Menghitung persentase benih bermutu terhadap total benih teh yang beredar sesuai formula indikator kinerja.
<p>PIHAK YANG MEMBUAT INSTRUMEN PENGUKURAN KINERJA</p> <p>Kepala Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya</p>
<p>PIHAK YANG MELAKUKAN PENGUKURAN KINERJA</p> <p>Kepala Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya</p>
<p>UNIT KERJA ESELON 2 PENERIMA CASCADING KINERJA</p> <p>Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya</p>
CATATAN KHUSUS

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	
IKSK 2.22: Persentase benih bermutu terhadap total benih tanaman semusim lainnya yang beredar diwilayah BBPPTP Surabaya	
	TARGET (t-1/baseline)
<p>PENANGGUNG JAWAB IKP:</p> <p>Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya</p>	Indikator Baru
SATUAN IKK: Persentase (%)	
DEFINISI	
<ul style="list-style-type: none"> • Persentase Benih Bermutu terhadap total benih tanaman semusim lainnya yang beredar diwilayah BBPPTP Surabaya adalah perbandingan dalam bentuk 	



<p>persentase antara jumlah benih tanaman semusim lainnya yang bermutu dengan total benih tanaman semusim lainnya yang beredar di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan Surabaya pada tahun berjalan</p> <ul style="list-style-type: none"> Benih bermutu tanaman semusim lainnya adalah benih tanaman semusim lainnya yang telah bersertifikat dan berlabel berdasarkan hasil sertifikasi dan/atau pengawasan peredaran benih oleh UPT dan UPTD terkait. 	
BUKTI TEREALISASI	SUMBER DATA
Laporan hasil pengukuran persentase Benih Bermutu terhadap total benih tanaman semusim lainnya yang beredar di wilayah BBPPTP Surabaya	Data sertifikasi dan peredaran benih berasal dari UPT dan UPTD
LEVEL KINERJA: Kinerja Strategis subsector	
TIPE INDIKATOR/VALIDITAS IKU: <i>Exact</i>	
JENIS/KUALITAS IKU: Intermediate Outcome Lv 2 (Skor: 0,3)	
KLASIFIKASI/POLARISASI IKU: <i>Maximize</i>	
<p>FORMULA/CARA MENGHITUNG:</p> <p>Persentase Benih Bermutu terhadap total benih tanaman semusim lainnya yang beredar di wilayah BBPPTP Surabaya (%) = ((Jumlah Benih tanaman semusim lainnya bermutu (bersertifikat dan berlabel))/(Total Benih Tanaman semusim lainnya yang Beredar)) x 100%</p> <p>Dimana:</p> <ol style="list-style-type: none"> Jumlah Benih Tanaman semusim lainnya Bermutu = Benih tanaman semusim lainnya yang telah bersertifikat dan berlabel sesuai ketentuan. Total Benih Tanaman semusim lainnya yang Beredar =Seluruh benih tanaman semusim lainnya yang beredar di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan Surabaya pada periode pengukuran. 	
<p>CARA PENGAMBILAN DATA PENGUKURAN:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menghimpun data sertifikasi dan hasil pengawasan peredaran benih tanaman semusim lainnya dari UPT dan UPTD di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan Surabaya sesuai periode pengukuran. Merekap jumlah benih tanaman semusim lainnya bermutu (bersertifikat dan berlabel) serta total benih tanaman semusim lainnya yang beredar. Menghitung persentase benih bermutu terhadap total benih tanaman semusim lainnya yang beredar sesuai formula indikator kinerja. 	
PIHAK YANG MEMBUAT INSTRUMEN PENGUKURAN KINERJA	
Kepala Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	
PIHAK YANG MELAKUKAN PENGUKURAN KINERJA	
Kepala Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	
UNIT KERJA ESELON 2 PENERIMA CASCADING KINERJA	
Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	
CATATAN KHUSUS	



Lampiran 3. Manual IKU Sasaran Kegiatan Meningkatnya Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Ditjen. Perkebunan

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	
IKSK 3.3: Indeks kepuasan masyarakat atas layanan Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya yang diberikan	
	TARGET (t-1/baseline)
PENANGGUNG JAWAB IKP: Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya	Indikator Baru
SATUAN IKK: Skala Likert (1-4)	
DEFINISI	
<p>Survei Kepuasan Masyarakat di lingkungan Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya adalah hasil pengukuran dapat digunakan sebagai gambaran tentang kinerja pelayanan Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya.</p> <p>Survei Kepuasan Masyarakat di lingkungan Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya adalah untuk mengetahui tingkat kinerja unit pelayanan pemerintah yang dilaksanakan oleh Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya secara berkala untuk menetapkan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik di masa mendatang.</p>	
BUKTI TEREALISASI	SUMBER DATA
Sumber data berasal dari data yang diperoleh langsung dari responden melalui survei. Data ini dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada masyarakat yang menerima layanan publik.	BBPPTP Surabaya
LEVEL KINERJA: Kinerja Kegiatan	
TIPE INDIKATOR/VALIDITAS IKU: <i>Exact</i>	
JENIS/KUALITAS IKU: Intermediate Outcome Lv 3 (Skor: 0,2)	
KLASIFIKASI/POLARISASI IKU: <i>Maximize</i>	
FORMULA/CARA MENGHITUNG:	
<p>Nilai SKM dihitung dengan menggunakan “nilai rata-rata tertimbang” masing-masing unsur pelayanan. Dalam penghitungan SKM terhadap 9 (sembilan) unsur pelayanan yang dikaji, setiap unsur pelayanan memiliki penimbang yang sama dengan rumus sebagai berikut:</p>	



$$\text{Bobot nilai rata – rata tertimbang} = \frac{\text{Jumlah bobot}}{\text{Jumlah unsur}} = \frac{1}{9} = 0,11$$

Untuk memperoleh nilai SKM digunakan pendekatan nilai rata-rata tertimbang dengan rumus sebagai berikut:

$$SKM = \frac{\text{Total dari nilai persepsi per unsur}}{\text{Total unsur}} \times \text{Nilai penimbang}$$

Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM yaitu antara 25-100 maka hasil penilaian tersebut diatas dikonversikan dengan nilai dasar 25, dengan rumus sebagai berikut:

$$KM\ UKPP \times 25$$

Nilai Persepsi	Nilai Interval (NI)	Nilai Interval Konversi (NIK)	Mutu Pelayanan (x)	Kinerja Unit Pelayanan (y)
1	1,00 – 2,5996	25,00 – 64,99	D	Tidak Baik
2	2,60 – 3,064	65,00 – 76,60	C	Kurang Baik
3	3,0644 – 3,532	76,61 – 88,30	B	Baik
4	3,5324 – 4,00	88,31 – 100,00	A	Sangat Baik

CARA PENGAMBILAN DATA PENGUKURAN:

Melaui survei

PIHAK YANG MEMBUAT INSTRUMEN PENGUKURAN KINERJA

Kepala Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya

PIHAK YANG MELAKUKAN PENGUKURAN KINERJA

Kepala Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya

UNIT KERJA ESELON 2 PENERIMA CASCADING KINERJA

Balai Besar Perbenihan dan Pelindungan Tanaman Perkebunan Surabaya

CATATAN KHUSUS



Lampiran 4. Pohon Kinerja

POHON KINERJA DAN CROSS CUTTING BALAI BESAR PERBENIHAN DAN PELINDUNGAN TANAMAN PERKEBUNAN SURABAYA

